

MAJALAH HSI



Edisi 005 Dzulqa'dah 1440 H • Juli-Agustus 2019 M

- Kabar Yayasan HSI AbdullahRoy
- Kabar HSI Peduli
- Laporan Keuangan Tahun 2019
- Laporan Ramadhan
- Profil Admin HSI
- Mutiara Al-Quran dan Hadits
- Mutiara Nasihat Muslimah
- Tarbiatul Aulad
- Kuis Majalah HSI
- dan lain lain

*Bekal
Menuju
Perjalanan
Panjang*



DARI REDAKSI



بسم الله الرحمن الرحيم

Saat ini kita telah memasuki Bulan Dzulqa'dah, bulan yang secara bahasa bermakna waktu di mana kita duduk-duduk santai. Dalam sistem penanggalan Islam Jawa, bulan ini dinamakan Sela alias lega atau longgar. Secara tradisi, nama ini diambil karena pada bulan itu masyarakat Arab dahulu biasa tinggal di rumah, tidak bepergian untuk berdagang atau pun berperang. Mereka gunakan waktu itu untuk bersiap-siap melaksanakan ibadah haji.

Edisi 005 Majalah HSI yang terbit di Bulan Dzulqa'dah ini hadir dengan beberapa perubahan dari edisi sebelumnya. Selain rubrik-rubrik yang telah ada sebelumnya, hadir pula dua rubrik baru spesial untuk akhawat, yaitu Rubrik Tarbiyatul Aulad dan Rubrik Mutiara Nasihat Muslimah. Semoga kedua rubrik yang baru hadir ini menambah banyak mutiara ilmu di majalah kesayangan kita sehingga majalah ini semakin bermanfaat bagi para pembaca.

Selain penambahan rubrik, perubahan juga terjadi di jajaran pengelola. Pada edisi 005 ini, Majalah HSI menambah 6 awak redaksi baru di posisi editor. Dengan penambahan editor ini, diharapkan kualitas Majalah HSI semakin meningkat, ditandai dengan mutu tulisan yang semakin baik, kekeliruan yang semakin sedikit, dan waktu terbit yang lebih awal.

Kami berharap terbitnya Majalah HSI ini dapat mewarnai hari-hari para pembaca dalam sebulan ke depan, menambah pengetahuan dan kepedulian kepada sesama, serta mendatangkan 'hasanah' bagi segenap kontributor, awak redaksi, seluruh peserta dan pengurus HSI Abdullah Roy, dan segenap pembaca. *Āmīn Allāhumma Āmīn.*

Akhirnya kami ucapkan selamat menikmati sajian-sajian dari Majalah HSI Abdullah Roy Edisi 005.

*Bārakallāhu
fikum*



- 37** Perjalanan Seseorang Setelah Meninggal Dunia
- 44** Aqidah: Lima Perkara Penting Yang Wajib Diketahui Seorang Muslim
- 49** Mutiara Al-Qur'an: Adab-Adab Walimatul 'Urs
- 50** Mutiara Hadits: Faedah-Faedah Doa Safar
- 54** Doa Terhindar Dari Cobaan Berat
- 58** Tanya Jawab oleh Al-ustadz Abdullah Roy
- 63** Mutiara Nasihat Muslimah: Mendulang Pahala Di Bulan Dzulqa'dah

KABAR YAYASAN HSI ABDULLAH ROY

- 11** Pembangunan Ma'had Ilmi HSI Abdullah Roy Pandeglang
- 13** Laporan Internal
- 29** Laporan Program Ramadhan 1440 H
- 71** Laporan Keuangan Tahun 2019
- 72** Rekening Donasi



Dari Redaksi	2
Daftar Isi	3
Susunan Redaksi	4
Surat Pembaca	5
Biografi: Ummul Mukminin 'Aisyah	7
HSI Liputan: HALAL INDONESIA EXPO 1440/2019	65
Biografi Admin ARN	66
Biografi Admin ART	67
Dapur Ummahat:	
Sayur Lodeh Creamy & Martabak Telur Isi Kentang	68
Kuis Majalah HSI 005	70



**Alamat Kantor Operasional:**

Wisma HSI AbdullahRoy, Perumahan Candi
Gebang Permai BB 10 RT 15 RW 63
Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman,
D.I Yogyakarta, 55584.

E-mail:

hsi.kabar@gmail.com

Contact Center:

085340595995 (WA Only)

Majalah HSI (Halaqah Silsilah Ilmiah) diterbitkan oleh
Yayasan Halaqah Silsilah Ilmiah AbdullahRoy

Pembina

Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A

Penanggung Jawab

H.N. Ihsan

Pimpinan Umum

Adiy Abu Ibrahim

Pimpinan Redaksi

Ary Abu Ayyub

Sekretaris

Ulfa Hasana

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustadjab
Dewi Febrian

Iswani Ummu Hani
Lindawati Agustini
Za Ummu Raihan

Litbang Majalah

Kurnia Adhiwibowo

Desain dan Tata Letak

Tim desain Majalah HSI

Qismul Ilmiyyah

A Firman Maulana
Arinal Firdaus
Dimas Hutomo Putra

Isfaul Choiry
Samwel Waliamro

Kontributor

- Avrie Pramoyo
- Dewi Fitria
- Dody Suhermawan
- Dona Setia Hadi
- dr. Arie R. Kurniawan
- Evi Prisilia Anggraini
- Fauziana
- Indah Elmi Ummu Halwa
- Marlianti Ummu Jaihan
- Tim Resep Dapur Ummahat HSI
- Yudi Kadirun
- Za Ummu Raihan
- HSI IT
- HSI KBM
- HSI Peduli
- HSI Pernik



Surat Pembaca

Citra Remi ART182-22024

Mulai dari menyusun konsep, konten, bongkar pasang halaman, desain, hingga revisi demi revisi yang seolah tidak berujung, sungguh sangat melelahkan dan menguras energi. Apresiasi terbaik untuk tim HSI AbdullahRoy yang sudah sepuh hati mewujudkan Majalah HSI AbdullahRoy agar terus berkembang menjadi semakin baik. *Insyāallāh* tetap semangat dan *istiqāmah*. *Āmīn Allāhumma āmīn*.

Jawaban:

Semua atas kemudahan dari Allah semata, kemudian atas dukungan segenap peserta HSI Insyāallāh kami akan selalu berusaha melakukan perbaikan dalam hal isi sehingga semakin banyak faedah yang bisa diambil oleh kaum muslimin secara umum. Bārakallāhufīk.

Eka Dianto ARN182-02055

Semoga bisa menjadi ladang dakwah untuk tim HSI.

Jawaban:

Āmīn Allāhumma āmīn. Jazākallāhu khairan. Semoga kami selalu istiqāmah dalam melakukan perbaikan sehingga majalah HSI bisa lebih bermanfaat lagi. Bārakallāhu fīk

Fadli ARN191-06126

Tetap *istiqāmah* dalam segala hal, dan maju terus untuk Islam.

Jawaban:

Āmīn Allāhumma āmīn. jazākallāhu khairan. Tetap semangat, semoga Allāh Ta'āla memberikan kemudahan kepada kita untuk senantiasa mempelajari ilmu agama. Bārakallāhu fīk

Bubun Budiman ARN191-18181

Semoga HSI lebih maju lagi dan makin kreatif dalam berdakwah.

Jawaban:

Āmīn Allāhumma āmīn. Jazākallāhu khairan, semoga bermanfaat dan dapat diambil faedah ilmunya oleh para pembaca setia Majalah HSI AbdullahRoy. Bārakallāhu fīk.

Ilmal Alifriansyah Rahardjo ARN182-25110.

Saya hanya ingin mengucapkan *jazākumullāhu khairan* atas materi HSI yang diberikan, sangat bermanfaat dan membuka pikiran saya untuk mengetahui Islam secara benar. Untuk Ustadz Abdullah Roy sekeluarga, beserta tim HSI, semoga selalu dalam naungan dan ridho-Nya. Ke depan, semoga majalahnya semakin banyak diketahui kaum muslimin dan bermanfaat dalam menyampaikan dakwah. *Insyā Allah. Bārakallāhu fīkum.*

Jawaban:

Āmīn Allāhumma āmīn. Jazākallāhu khairan atas doanya, semoga Allāh Ta'āla senantiasa memberikan kemudahan kepada kita dan istiqāmah dalam menuntut ilmu Agama, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bārakallāhu fīk.

Lucky Rahmawati **ART191-45085**

Majalah HSI sudah sangat bagus, halamannya penuh warna, jadi tidak membuat bosan membacanya. Materinya pun sangat singkat, padat, serta ilmiah. Semoga majalah HSI bisa meningkatkan kualitas layanan-layanan yang tersedia di majalah HSI. *Bārakallāhu fīkum.*

Jawaban:

Alhamdulillah, jazākillahu khairan. Semua atas kemudahan dari Allah semata, kemudian atas dukungan segenap peserta HSI, maka Allāh Ta'āla memudahkan kami dalam menyusun majalah HSI ini meskipun masih banyak yang harus diperbaiki. Bārakallāhu fīk.

Diana Sari **ART191-27094**

Pada kolom 'Tanya Ustadz', mungkin *background* gambar dan penyesuaian warna huruf sebaiknya lebih disederhanakan lagi. Sedangkan pada kolom 'Memasuki Waktu Subuh' hurufnya kurang jelas (buram) dan perpaduan warnanya membuat mata mudah lelah saat membacanya.

Jawaban:

Jazākillahu khairan atas saran ukhti Diana Sari, Insyāallāh kami akan senantiasa berusaha melakukan perbaikan dalam hal isi maupun tampilan Majalah HSI dengan harapan dapat memberikan manfaat yang luas kepada umat muslim seluruhnya. Semoga Allāh Ta'āla memudahkan segala urusan kita. Bārakallāhu fīk.

Harfiah Tarigan **ARN162-01049.**

Semoga ada rubrik khusus untuk masalah kewanita-an, misalnya mengenai darah haid, nifas, dan sebagainya. *Bārakallāhu fīkum.*

Jawaban:

Jazākillahu khairan ukhti Harfiah atas sarannya. Insyāallāh kami akan segera menjadwalkan untuk mengulas masalah kewanita-an. Ditunggu, ya!

Maulida Septiani **ARN191-46072.**

Saya punya beberapa saran:

Desain perlu dipercantik lagi, terutama bagian sampul. Sampul yang sebelumnya masih berantakan dan kurang menarik, sehingga tidak terlalu menarik minat untuk membaca. Rubrik laporan HSI Peduli sebaiknya lebih diringkas lagi, karena 13 halaman terlalu banyak. Seper-tinya 2—3 halaman cukup untuk memuat inti dari lapo-ran tersebut. Adapun detailnya bisa diupload di website kemudian dicantumkan *link*-nya di majalah HSI. Konten artikel lebih diperbanyak. Semoga saran ini bisa dipertimbangkan. *Bārakallāhu fīkum.*

Jawaban:

Jazākillahu khairan ukhti Maulida Septiani atas masu-kannya yang bagus sekali. Insyāallāh kami terus men-cari solusi untuk memperbaiki tampilan dan isi agar ke depannya majalah HSI menjadi lebih banyak menebar manfaat dan kebaikan. Bārakallāhu fīk.

Hafni **ARTH40-09205.**

Alhamdulillah. Saya sangat berterima kasih pada ma-jalah HSI. Dengan adanya majalah HSI ini, saya dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Islam. Apalagi kegiatan belajar yang diberikan secara *online* dan sangat bermanfaat. Di sinilah kita dapat menuntut ilmu untuk bekal ke akhirat. Di rumah bisa lebih santai me-mahaminya, bisa dibaca beberapa kali, bahkan sampai kita paham. Doa saya semoga majalah HSI lebih maju lagi dan dapat menjangkau semua kalangan umat Islam di Nusantara ini.

Terima kasih, semoga Allah memberkahi. *Bārakallāhu fīkum.*

Jawaban:

Alhamdulillah, semoga dengan adanya program HSI AbdullahRoy, seluruh umat muslim akan dengan mudah mempelajari ilmu Agama di tengah kesibukannya. Āmīn Allāhumma āmīn. Bārakallāhu fīk.

BIOGRAFI

UMMUL MUKMININ

‘*Āisyah*

BINTI ABU BAKAR
ASH-SHIDDIQ

(8 SH-58 H / 613-678 M)

Ummul Mukminin ‘Āisyah *radhiyallāhu‘anhā* adalah satu-satunya wanita yang dinikahi Rasulullah *shalallāhu ‘alaihi wa sallam* dengan status gadis. Beliau yang paling muda dalam usia pernikahan dan istri Nabi yang paling banyak meriwayatkan hadits.



Nama dan Nasabnya

‘Āisyah rādhīyallāhu ‘anhā adalah putri Abu Bakar Ash-Shiddiq rādhīyallāhu ‘anhū dan berasal dari suku Quraisy At-Taimiyah Al-Makkiyah.

Ayahnya adalah Ash-Shiddiq, orang pertama yang memercayai Rasūlullāh shalallāhu ‘alaihi wa sallam ketika terjadi Isra’ Mi’raj, saat orang-orang tidak memercayainya.

Ibunya adalah Ummu Ruman bin Amir bin Uwaimir bin Abdi Syams bin Kinanah. Ummu Ruman memberikan dua orang anak kepada Abu Bakar, yaitu Abdurrahmān dan ‘Āisyah rādhīyallāhu ‘anhū. Ibunya meninggal dunia pada waktu Rasūlullāh shalallāhu ‘alaihi wa sallam masih hidup, tepatnya pada tahun ke-6 H.

Kunyah beliau (‘Āisyah) adalah Ummu Abdullāh dan bagi kita umat Rasūlullāh shalallāhu ‘alaihi wa sallam, beliau adalah Ummul mukminin (ibunya orang-orang beriman).



‘Āisyah rādhīyallāhu ‘anhā adalah seorang wanita yang berparas cantik dan berkulit putih. Sebab itulah beliau sering dipanggil dengan “Humaira”.



Kelahiran dan Masa Kecil ‘Āisyah

‘Āisyah rādhīyallāhu ‘anhā dilahirkan di kota Makkah sekitar 7 tahun sebelum Rasūlullāh shalallāhu ‘alaihi wa sallam hijrah ke Madinah. Tepatnya, 4 tahun setelah Rasūlullāh diutus menjadi Nabi dan Rasul.

Ummul Mukminin ‘Āisyah rādhīyallāhu ‘anhā lahir di keluarga yang sudah memeluk Islam. Beliau mengatakan, *“Aku tidak pernah mengetahui kedua orang tuaku beragama lain kecuali agama Islam”*.

‘Āisyah rādhīyallāhu ‘anhā dilahirkan dan dibesarkan di rumah dan keluarga yang penuh cahaya keimanan, ridho serta rahmat Allāh. Kedua orang tuanya merupakan sahabat terbaik Rasūlullāh shalallāhu ‘alaihi wa sallam yang banyak memiliki keistimewaan dibanding para sahabat lainnya. Beliau tumbuh dengan bimbingan agama yang mulia dan pengajaran budi pekerti yang luhur.

Masa kecil ‘Āisyah rādhīyallāhu ‘anhā seperti anak-anak lainnya. Beliau anak yang ceria dan suka bermain. Ketika dinikahi Rasūlullāh shalallāhu ‘alaihi wa sallam, usianya masih sangat belia, dalam sebagian besar riwayat disebutkan bahwa Rasūlullāh shalallāhu ‘alaihi wa sallam membiarkannya bermain-main dengan teman-temannya.

Pernikahan Beliau dengan Rasūlullāh Shalallāhu ‘Alaihi wa Sallam

Rasūlullāh shalallāhu ‘alaihi wa sallam menikahi ‘Āisyah rādhīyallāhu ‘anhā dua tahun sebelum hijrah melalui sebuah ikatan suci yang mengukuhkan gelarnya menjadi ummul mukminin. Tatkala itu beliau masih berumur enam tahun. Rasūlullāh shalallāhu ‘alaihi wa sallam membangun rumah tangga dengannya setelah berhijrah, tepatnya pada bulan Syawal tahun ke-2 Hijriah (Lihat Abu Dawud: 9435).

Biduk rumah tangga itu berlangsung dalam suka dan duka hingga Rasūlullāh *shalallāhu ‘alaihi wa sallam* meninggal dunia pada tahun 11 H, sedang ‘Āisyah *rādhīyallāhu ‘anhā* baru berumur 18 tahun.

‘Āisyah *rādhīyallāhu ‘anhā* adalah seorang wanita berparas cantik dan berkulit putih, sebab itulah ia sering dipanggil dengan “Humaira”. Selain cantik, ia juga dikenal sebagai seorang wanita cerdas yang Allah *Subhānahu wa Ta’ālā* telah mempersiapkannya untuk menjadi pendamping Rasūlullāh *shalallāhu ‘alaihi wa sallam* dalam mengemban amanah.

Keluasan Ilmunya

Ummul Mukminin ‘Āisyah *rādhīyallāhu ‘anhā* terkenal sebagai seorang yang cerdas, fasih, dan mempunyai ilmu bahasa yang tinggi. Beliau tercatat termasuk orang yang banyak meriwayatkan hadits dan memiliki keunggulan dalam berbagai cabang ilmu, di antaranya ilmu fikih, kesehatan, dan syair Arab. Beliau merupakan salah seorang terpenting yang mempunyai pengaruh besar dalam penyebaran ajaran Islam.

Berkata Az-Zuhri, *“Apabila ilmu ‘Āisyah dikumpulkan dengan ilmu seluruh para wanita lain, maka ilmu ‘Āisyah lebih utama.”* (Lihat *Al-Mustadrak* Imam Hakim (4/11))

Berkata Atha’, *“Āisyah adalah wanita yang paling faqih dan pendapat-pendapatnya adalah pendapat yang paling membawa kemaslahatan untuk umum.”* (*Al-Mustadrak* Imam Hakim (4/11)).

Berkata Ibnu Abdil Bārr, *“Āisyah adalah satu-satunya wanita di zamannya yang memiliki kelebihan dalam tiga bidang ilmu: ilmu fiqih, ilmu kesehatan, dan ilmu syair.”*

Berkata Abu Musa Al-Asy’ari, *“Tidaklah kami kebingungan tentang suatu hadits lalu kami bertanya kepada Āisyah, kecuali kami mendapatkan jawaban dari sisinya.”* (Shahih Sunan at-Tirmidzi (3044))

Para pembesar sahabat apabila menjumpai ketidakpahaman dalam masalah agama, maka mereka datang kepada Āisyah dan menanyakannya hingga ‘Āisyah menyebutkan jawabannya.



“Apabila ilmu ‘Āisyah dikumpulkan dengan ilmu seluruh para wanita lain, maka ilmu ‘Āisyah lebih utama.”



Kedudukan yang Istimewa

Kedudukan ‘Āisyah *rādhīyallāhu ‘anhā* sangat istimewa di sisi Allah dan Rasul-Nya. Beliau adalah istri yang paling dicintai oleh Rasūlullāh *shalallāhu ‘alaihi wa sallam*.

‘Amr bin Al-‘Ash *rādhīyallāhu ‘anhū* pernah bertanya kepada Rasūlullāh *shalallāhu ‘alaihi wa sallam*, *“Siapa orang yang paling engkau cintai?”* Beliau menjawab, *“Āisyah”*. Ditanya lagi, *“Kalau dari laki-laki?”* Beliau menjawab, *“Ayahnya (yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq).”* (HR. Bukhari, no. 3662 dan Muslim, no. 2384).

Tatkala istri-istri Nabi *shalallāhu ‘alaihi wa sallam* diberi pilihan untuk tetap bersama Nabi *shalallāhu ‘alaihi wa sallam* dengan kehidupan apa adanya atau diceraikan lalu akan mendapatkan gantian dunia, Rasūlullāh *shalallāhu ‘alaihi wa sallam* bagaimana pun kondisi beliau, Rasūlullāh *shalallāhu ‘alaihi wa sallam* ketika itu mengatakan, *“Aku benar-benar ingatkan padamu. Janganlah engkau terburu-buru sampai engkau meminta izin kepada orang tuamu.”* ‘Āisyah berkata, *“Tentu kedua orang tuaku tidak menginginkanku bercerai. Apakah dalam masalah ini saya harus meminta izin orang tua? Saya menginginkan Allah, Rasul-Nya, dan negeri akhirat.”* Akhirnya, Āisyah menjadi contoh bagi istri-istri Nabi yang lain, mereka akhirnya berkata sebagaimana Āisyah.” (HR. Bukhari, no. 4786 dan Muslim, no. 1475)

Di antara keistimewaan ‘Āisyah *rādhīyallāhu ‘anhā* adalah bahwa Allah membebaskannya dari tuduhan bohong, dengan menurunkan ayat yang menerangkan akan kesuciannya. Ayat tersebut dibaca oleh para imam dalam shalat mereka sampai hari kiamat. Āisyah termasuk orang baik, dijanjikan ampunan dan rezeki yang baik. Allah juga menjelaskan bahwa berita bohong yang menimpanya adalah baik baginya dan bukan merendharkannya. Bahkan Allah mengangkat derajatnya pada derajat yang tinggi, bahkan terus disebutkan akan kebaikan dan terbebasnya dari tuduhan keji kepadanya oleh penduduk bumi dan langit. Alangkah indahnya sanjungan pada Āisyah *rādhīyallāhu ‘anhā* tersebut.



Ketika Rasulullah shāllallahu ‘alaihi wa salam sakit menjelang wafatnya, ‘Aisyah yang paling banyak menghabiskan waktu bersamanya.



Rasūlullāh Wafat di Pangkuan ‘Āisyah

‘Āisyah *radhiyallāhu ‘anhā* menyaksikan banyak hal penting dalam kehidupan Rasūlullāh *shalallāhu ‘alaihi wa sallam*. ‘Āisyah *radhiyallāhu ‘anhā* terkadang ikut berjihad bersama Beliau. Berbagai macam cobaan dihadapi ‘Āisyah *radhiyallāhu ‘anhā* bersama Rasūlullāh *shalallāhu ‘alaihi wa sallam*. Setelah Allāh memuliakan Islam dan banyak orang masuk Islam, maka tugas Rasūlullāh *shalallāhu ‘alaihi wa sallam* menyampaikan Islam telah selesai. Ketika Rasūlullāh *shalallāhu ‘alaihi wa sallam* menjelang wafat, ‘Āisyah *radhiyallāhu ‘anhā* adalah orang yang paling banyak menghabiskan waktu bersama beliau.

Ketika Rasūlullāh *shalallāhu ‘alaihi wa sallam* sakit menjelang wafatnya, ‘Āisyah yang paling banyak menghabiskan waktu bersamanya. Ketika sakit menjelang wafatnya, Rasūlullāh tetap mendatangi rumah istri-istrinya. Hingga akhirnya, saat sakitnya semakin parah Rasūlullāh tinggal di rumah Aisyah. Kamar ‘Āisyah adalah tempat yang paling beliau sukai. Rasūlullāh wafat di kamar ‘Āisyah. Rasūlullāh menghembuskan nafas terakhirnya di pangkuan ‘Āisyah. Saat itu, seluruh kaum Muslimin sangat sedih. Terlebih Aisyah, Abu Bakr dan seluruh sahabat terdekat Rasūlullāh. Mereka benar-benar merasa kehilangan. *Rādhīyallāhu ‘anhūm*.

Wafatnya ‘Āisyah Rādhīyallāhu ‘Anhā

Di masa pemerintahan Mu’awiyah bin Abi sofyān *rādhīyallāhu ‘anhū*, ‘Āisyah *rādhīyallāhu ‘anhā* mengalami sakit. Sakit itulah yang menjadi sebab wafatnya Ummul Mukminin, istri Rasūlullāh yang memiliki banyak kemuliaan. Saat itu pada malam Selasa tanggal 17 Ramadhan 58 H, ‘Āisyah berwasiat agar dimakamkan di dekat saudari-saudarinya, para istri Rasūlullāh lainnya, Ummahatul Mukminin *rādhīyallāhu ‘anhunna*.

‘Āisyah *rādhīyallāhu ‘anhā* dimakamkan di pemakaman Baqi’. Abu Hurairah yang mengimami shalat jenazah beliau, dan orang-orang pun berkumpul menghadiri pemakamannya. Belum pernah seramai itu orang berkumpul, kecuali saat pemakaman Aisyah. Semoga Allah meridhoi ‘Āisyah *rādhīyallāhu ‘anhā*. Semoga keutamaan ‘Āisyah *rādhīyallāhu ‘anhā* menjadi teladan bagi kita semua.

Referensi:

- <https://firanda.com/647-kemuliaan-ummul-mukminin-aisyah-radhiyallahu-anhaa.html>
- <https://rumaysho.com/16726-faedah-sirah-nabi-keutamaan-aisyah.html>
- Para Shahabiyat Nabi Shalallahu ‘alaihi wassallam, kisah perjuangan, pengorbanan dan keteladanan, Dr.Abdul Hamid as-Suhaibani
- Wanita-wanita Penghuni Syurga, Ummul Mukminin Aisyah binti Abu Bakar ashShiddiq, Nizar Sa’ad Jabal Lc.M.Pd, Aiman Umar bin Abdul Aziz

Pembangunan Ma'had Ilmi HSI AbdullahRoy Pandeglang

Setelah memantapkan eksistensinya dalam dakwah berbasis online melalui web dan aplikasi whatsapp, Yayasan HSI AbdullahRoy berencana mengembangkan dakwah di kehidupan nyata dengan membangun Ma'had sebagai pusat pendidikan dan penyebaran dakwah.





Kami mengharapkan dukungan dan doa dari seluruh kaum muslimin, terkhusus peserta HSI AbdullahRoy agar rencana ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Bagi yang ingin berinvestasi amal jariyah dalam pembangunan Mahad 'Ilmi ini, silakan menyalurkan donasi Anda melalui:

Bank Syariah Mandiri

kode bank 451

NoRek:

71098 13405

A/N. HSI ABDULLAHROY WAQAF

Konfirmasi Transfer via SMS/WA ke

wa.me/6282112121247

Informasi Program Pembangunan Mahad 'Ilmi

wa.me/6282223334004



Sistem pembelajaran yang akan diterapkan di Mahad 'Ilmi ini menggunakan metode *mulazamah*. Sebagai gambaran, para santri akan dibimbing langsung oleh Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *hafidzahullah* mempelajari dan mendalami kitab-kitab karya ulama hingga tuntas.

Alhamdulillah, program ini sudah berjalan dan dimulai pertama kali sejak 15 Januari 2018 yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihiiin Pandeglang. Sampai dengan saat ini sudah dilakukan empat kali pembukaan pendaftaran santri baru.

Untuk mendukung kegiatan yang semakin berkembang ini, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh sebab itu, dengan memohon taufiq dan karunia dari Allah *Subhānahu wa Ta'ālā*, kemudian doa restu serta dukungan saudara-saudariku kaum Muslimin, kami berencana membangun Mahad 'Ilmi sebagai Pusat Penyebaran Dakwah. Mahad ini sebelumnya direncanakan akan dibangun di Jember, Jawa Timur. Namun, dengan beberapa sebab dan pertimbangan, pembangunan Mahad Ilmi ini *insyāallāh* akan bertempat di Pandeglang, Banten.

Pembangunan Ma'had akan dilaksanakan di atas lahan seluas 3.450,03 m² yang terletak di Jalan Raya Kadu Kacang, Rocek, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, Banten, atau bersebelahan dengan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihiiin. *Alhamdulillah*, tanah seluas 3.450,03 m² sudah dibebaskan dan menjadi milik Yayasan HSI AbdullahRoy. Gedung yang akan dibangun meliputi sebagai berikut.

1. Masjid Utama.
2. Lokal Kelas.
3. Asrama.
4. Rumah Tinggal Ustadz.
5. Kantor HSI Center.
6. Rumah Tamu.

The background of the entire page is a collage of various social media posts from the organization HSI Peduli. The posts are arranged in a grid-like fashion, overlapping each other. They feature photos of people, mostly women in hijabs, holding certificates or banners. The text on the posts includes various types of aid and support, such as 'Bantuan Beasiswa Tahfidz', 'Bantuan Dhuafa', 'Bantuan Pendidikan', 'Bantuan Tali Asih Admin', 'Bantuan Dhuafa', 'Bantuan Mustahiq Zakat', 'Bantuan Kematian', and 'Bantuan Beasiswa Tahfidz (Tahap 2)'. Some posts also display phone numbers like '+62813-1019-5300' and social media handles like '@hsipeduli'. The collage is partially obscured by a large blue circular graphic on the left side of the page.

KABAR HSI PEDULI

Laporan Internal



Laporan HSI Peduli 173

Program: Bantuan Duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Halida, adalah salah seorang peserta HSI ART 161 yang berpredikat *Jayid Jiddan*. Semenjak meninggalnya sang Ayah, Saudari Halida menjadi tulang punggung keluarga. Saat ini beliau tinggal di sebuah rumah kontrakan di Kecamatan Sukamantri, Bogor, bersama ibu dan adik-adiknya.

Sehari-hari ia bekerja sebagai guru tahfidz. Pendapatan yang ia peroleh adalah sekitar 1,3—1,5 juta per bulan, dihitung dari banyaknya kehadiran dengan gaji pokok sebesar Rp1.197.000 (satu juta seratus sembilan puluh tujuh ribu rupiah).

Dengan hanya mengandalkan pendapatan tiap bulan, Saudari Halida harus menanggung biaya pendidikan untuk adik-adiknya, juga uang saku untuk kakaknya yang melanjutkan pendidikan. *Alhamdulillah*, dengan izin Allah 'Azza wa Jalla, pada tanggal 19 November 2018, HSI Peduli telah menyalurkan bantuan kepada Saudari Halida sebesar Rp1.500.000 (satu juta lima ratus ribu rupiah).

Semoga Allah 'Azza wa Jalla memudahkan urusan beliau. Dan semoga bantuan ini dapat meringankan beban Saudari Halida. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin HSI Peduli. Semoga Allah *Tabaraka wa Ta'ala* mencatat segala bentuk bantuan yang telah diberikan sebagai amal shalih dan menjadi pemberat timbangan hasanah di *yaumul hisab* kelak. *Allahumma Āmīn*.



Laporan HSI Peduli 174

Program: Bantuan Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn. Pada tanggal 2 Oktober 2018 kabar duka datang dari peserta HSI ART 172 Nusye Jeanita.

Ibu Nusye yang berpredikat *Mumtaz* ini, sedang diuji oleh Allah *Ta'ala* atas meninggalnya anak ke sembilan yang masih berada dalam kandungan berusia tujuh bulan. *Alhamdulillah* ladzi *bini'matihi tatimmush shālihāt*, Tim HSI Peduli telah menyalurkan santunan kepada keluarga Ibu Nusye sebesar Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah).

Jazākumullāhu khairan kepada Tim HSI Peduli dan seluruh donatur yang telah membantu keluarga Ibu Nusye. Semoga Allah membalasnya dengan pahala kebaikan. Dan semoga Allah memberikan kesabaran dan kelapangan untuk Ibu Nusye dan keluarga dalam menghadapi ujian ini. *Allahumma Āmīn*.

Verifikator lapangan:

Nama : Ulfa Hasana

NIP : ART161-0361

Verifikator lapangan:

Nama : Anatasia Ersam

NIP : ART171-03009



Laporan HSI Peduli 175

Program: Bantuan Duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn. Kabar duka kembali sampai kepada segenap keluarga besar HSI AbdullahRoy. Salah satu peserta angkatan 172—*ukhti Anggi Rahayu rahimahallāh*—yang merupakan Ibu Kapolres Tulungagung meninggal dunia karena kecelakaan lalu lintas pada tanggal 27 September 2018. Mobil dinas yang dikendarai oleh salah satu Bripda Polres Tulungagung mengalami kecelakaan di Jalan Raya Tol Surabaya-Mojokerto.

Pada tanggal 13 Oktober 2018, salah satu perwakilan HSI telah berkunjung ke rumah duka dan memberikan tanda kasih senilai Rp500.000,00 (*lima ratus ribu rupiah*). Segenap keluarga besar HSI AbdullahRoy mengucapkan turut berduka cita, *Allāhummaghfirlahā warhamhā wa'āfihā wa'fu'anhā*. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta'āla* memberikan kesabaran kepada keluarga yang ditinggalkan. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin dan donatur HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. *Allahumma Āmīn.*



Laporan HSI Peduli 177

Program: Bantuan Duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn. Keluarga besar HSI AbdullahRoy kembali menerima kabar duka. Kali ini datang dari Saudari Dewi (34 tahun) yang merupakan salah satu peserta angkatan 172.

Setelah berjuang melawan penyakit jantung dan infeksi paru-paru, Ibu dari tiga orang putri ini akhirnya berpulang ke rahmatullah pada tanggal 19 Oktober 2018, di Rumah Sakit Sentra Medika Cikarang.

Tim HSI Peduli telah mengunjungi keluarga beliau *rahimahallāh* pada tanggal 31 Oktober 2018, dan memberikan tanda kasih senilai Rp2.000.000,00 (*dua juta rupiah*). Segenap keluarga besar HSI AbdullahRoy mengucapkan turut berduka cita, *Allāhummaghfirlahā warhamhā wa'āfihā wa'fu'anhā*. Semoga Allah *Subhānahu wa Ta'āla* memberikan kesabaran kepada keluarga yang ditinggalkan.

Jazākumullāhu khairan kepada para muhsinin HSI Peduli, semoga apa yang telah diberikan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. *Allahumma Āmīn.*

Verifikator lapangan:

Nama : Kristanto

NIP : ARN161-1427

Verifikator lapangan:

Nama : Fini Alf Farhani

NIP : ARN161-3004



Laporan HSI Peduli 178

Program: Bantuan Duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn. Milik Allah-lah semua yang ada di muka bumi ini, dan hanya kepada Allah 'Azza wa Jalla semuanya akan kembali.

Adalah ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan ilmu-Nya, segala perkara yang berlaku. Tidak ada satu hal pun yang terjadi atas makhluk-Nya melainkan atas kehendak-Nya.

Keluarga besar HSI AbdullahRoy kembali menerima berita duka dari salah seorang peserta angkatan ART182, yaitu Saudari Soezanawati (34 tahun) dengan meninggalnya putra beliau, Ananda Ulya Azka *rahimahullāh* dalam usia 10 tahun. Setelah berjuang melawan penyakit difteri, Ananda Ulya Azka akhirnya berpulang di RSUD Bekasi, pada tanggal 18 Oktober 2018.

Dengan izin Allah *Tabaraka wa Ta'ala*, pada tanggal 3 November 2018 HSI Peduli telah menyalurkan bantuan kepada keluarga beliau sebesar Rp500.000,00 (*lima ratus ribu rupiah*) di kediaman mereka di Rawa Lumbu, Bekasi. Kami turut berduka cita sedalam-dalamnya, semoga ananda bisa menjadi penolong kedua orang tuanya kelak.

Dan semoga Allah *Ta'ala* memberi kesabaran bagi pihak keluarga yang ditinggalkan. Untuk HSI Peduli dan para muhsinin, kami ucapkan *jazākumullāhu khairan*. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan, diberkahi Allah *Ta'ala* yang memberatkan timbangan hasanah di akhirat kelak. *Aamiin yaa Dzal Jalaali wal Ikram*.



Laporan HSI Peduli 179

Program: Bantuan Tali Asih

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dalam rangka kepedulian terhadap semua pihak yang ikut serta dalam dakwah HSI AbdullahRoy, HSI Peduli memiliki program Tali Asih untuk membantu jajaran pengurus HSI AbdullahRoy yang sedang tertimpa musibah atau mengalami kesulitan.

Kali ini bantuan diberikan kepada Saudari Riha—salah seorang peserta angkatan ART152 yang saat ini menjabat sebagai Koordinator angkatan ART171 HSI AbdullahRoy. *Qadarullāh* beberapa waktu lalu, Saudari Riha menderita sakit dengan diagnosis Demam Berdarah Dengue (DBD) dan dirawat di RSUD Muarateweh, Kalimantan Tengah. Saat laporan ini masuk ke tim HSI Peduli, beliau tercatat sudah tujuh hari dirawat di rumah sakit tersebut. Jika kadar trombosit belum naik, rencananya beliau akan dirujuk ke rumah sakit besar di Banjarmasin.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt, pada tanggal 7 November 2018, HSI Peduli menyalurkan bantuan Tali Asih kepada Saudari Riha sebesar Rp2.000.000,00 (*dua juta rupiah*). Semoga bantuan tersebut dapat meringankan beban keluarga beliau, dan semoga Saudari Riha segera diberi kesembuhan yang tiada sakit setelahnya. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin dan segenap tim HSI Peduli, yang dengan izin Allah *Ta'ala* dapat turut serta dalam membantu kelancaran program-program bantuan HSI Peduli. Semoga Allah *Tabaraka wa Ta'ala* meridhai dan memberi sebaik-baik balasan. *Āmīn*.

Verifikator lapangan:

Nama : Yusa Laila

NIP : ART134-0445

Verifikator lapangan:

Nama : Herry Kiswanto

NIP : ARN152-0862



Laporan HSI Peduli 180

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Adalah Saudara Fauzi yang menjabat sebagai pengurus di HSI Peduli sekaligus menjadi salah satu dari admin HSI AbdullahRoy. Peserta HSI ARN162 ini, *Qodarullāh* diberikan ujian dengan sakit yang masih belum diketahui diagnosisnya. Beliau berikhtiar dengan menjalani thibbun nabawi, dan akan melakukan *medical check up* sesuai dengan rekomendasi ketua Yayasan HSI AbdullahRoy.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt, pada tanggal 28 November 2018 Tim HSI Peduli telah menyalurkan bantuan untuk Saudara Fauzi sebesar Rp2.000.000,00 (*dua juta rupiah*). *Jazākumullāhu khairan* kepada Tim HSI Peduli dan seluruh donatur yang telah membantu Saudara Fauzi, semoga Allah membalas dengan pahala kebaikan. *Āmīn*.



Laporan HSI Peduli 181

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, kali ini kabar bahagia datang dari Saudari Rita—salah seorang peserta HSI ART 172. Pada tanggal 29 Agustus 2018 beliau telah melahirkan seorang putri melalui persalinan normal. Semoga kelak menjadi anak yang sholehah, sehat, dan cerdas, serta menjadi penyejuk bagi kedua orangtuanya. *Āmīn*.

Saudari Rita merupakan salah satu admin HSI AbdullahRoy yang bertugas sebagai penanggung jawab pada angkatan ART182. *Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt* pada tanggal 16 November 2019 Tim HSI Peduli telah menyalurkan bantuan Tali Asih kepada beliau sebesar Rp600.000,00 (*enam ratus ribu rupiah*). *Jazākumullāhu khairan* kepada seluruh Tim HSI Peduli dan donatur, semoga Allah membalas dengan pahala kebaikan yang memberatkan timbangan amal hasanah di *yaumul hisab* kelak, *Allahumma Āmīn*.

Verifikator lapangan:

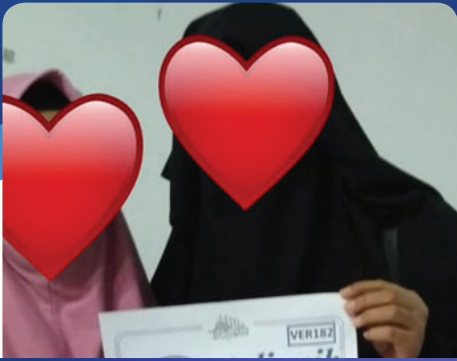
Nama : Dona Setia Hadi

NIP : ARN152-1110

Verifikator lapangan:

Nama : Friska Mardiyani

NIP : ART172-41134



Laporan HSI Peduli 182

Program: Tali Asih Admin



Laporan HSI Peduli 183

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan izin Allah bersama TALI ASIH HSI PEDULI kali ini bantuan disalurkan untuk Saudari Yulianti. Beliau merupakan peserta aktif HSI AbdullahRoy angkatan 161 dan juga menjabat sebagai Admin angkatan 182. Sejak September 2018 beliau diuji Allah dengan penyakit yang masih belum diketahui pastinya. Hingga laporan ini diterima, beliau terus melakukan pemeriksaan di rumah sakit dengan diagnosis sementara adalah GERD atau penyakit asam lambung.

Alhamdulillah TIM HSI Peduli telah menyalurkan donasi kepada beliau pada tanggal 28 November 2018 sebesar Rp2.000.000,00 (*dua juta rupiah*). Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* segera mengangkat penyakit beliau dan Allah jadikan semua sakit sebagai penggugur dosa-dosanya. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. *Allahumma Āmīn*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

TALI ASIH adalah program yang dikeluarkan oleh Tim HSI Peduli, yang tujuannya untuk membantu seluruh jajaran pengurus HSI yang tengah mengalami ujian dari Allah ataupun yang mendapatkan berita bahagia seperti melahirkan dan lain-lain. Sebagai implementasi program tersebut, kali ini pada tanggal 22 November 2018 Tim HSI Peduli menyalurkan tanda kasih sebesar Rp500.000,00 (*lima ratus ribu rupiah*) kepada Saudari Intan yang telah melahirkan seorang putri melalui proses normal pada tanggal 8 Oktober 2018. Semoga Allah jadikan putri beliau menjadi putri yang sholehah, dan penyejuk mata bagi kedua orang tuanya. *Allahumma Āmīn*.

Jazākumullāhu khairan kepada para muhsinin dan donatur HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak.

Verifikator lapangan:

Nama : Riska Isnaini
NIP : ART181-23128

Verifikator lapangan:

Nama : D. Koeswoyo
NIP : ARN152-0908



Laporan HSI Peduli 184

Program: Bantuan Duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn. Milik Allah-lah semua yang ada di muka bumi ini, dan hanya kepada Allah 'Azza wa Jalla semua akan kembali. Adalah ketentuan yang telah ditetapkan sesuai dengan ilmu-Nya, segala perkara yang berlaku. Dan tidak ada satu hal pun yang terjadi atas makhluk-Nya melainkan atas kehendak-Nya. Berita duka datang dari peserta HSI ART 171, yaitu Saudari Indri *rahimahallāh*, yang telah berpulang pada tanggal 13 November 2018 di salah satu rumah sakit di Bandung. Beliau menghembuskan nafas terakhirnya di usia 33 tahun setelah berjuang melawan penyakit meningitis stadium empat.

Alhamdulillah dengan izin Allah, pada tanggal 25 November 2018 Tim HSI Peduli telah mengunjungi kediamannya di Jawa Barat dan menyalurkan bantuan duka kepada keluarganya sebesar Rp500.000,00 (*lima ratus ribu rupiah*)

Kami turut berduka cita sedalam-dalamnya, semoga beliau *rahimahallāh* mendapatkan husnul khatimah dan diterangi kuburnya. Dan semoga Allah *Ta'ala* memberi kesabaran bagi pihak keluarga yang ditinggalkan. Kami ingin mengucapkan *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin HSI Peduli. Semoga segala bentuk bantuan yang telah diberikan, diberkahi Allah *Ta'ala* dengan pahala amal sholih yang memberatkan timbangan hasanah di akhirat kelak. *Āmīn yā Dzal Jalāli wal Ikram.*

Verifikator lapangan:

Nama : Santi Warsodoedi

NIP : ART134-0466



Laporan HSI Peduli 185

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Qodarullāh, salah satu admin HSI yaitu Saudari Novi akan menjalani operasi pengangkatan *tuba fallopi* di salah satu rumah sakit, di Pekanbaru. Tindakan tersebut dilakukan karena ada kehamilan di luar rahim untuk menghindari pendarahan yang kemungkinan terjadi akibat kehamilan pada saluran ini. Untuk diketahui, Saudari Novi merupakan peserta HSI ART 172.

*Alhamdulillah*adzi bini'matihi *tatimmush shālihāt*, pada tanggal 26 November 2018 Tim HSI Peduli telah menyalurkan bantuan TALI ASIH untuk Saudari Novi sebesar Rp2.000.000,00 (*dua juta rupiah*). *Jazākumullāhu khairan* kepada seluruh Tim HSI Peduli dan donatur. Semoga Allah membalas dengan pahala kebaikan yang memberatkan timbangan amal kebaikan di *yaumul hisab* kelak, *Allahumma Āmīn.*

Verifikator lapangan:

Nama : Nur Jannatul Fitri

NIP : ART181-38128



Laporan HSI Peduli 186

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai wujud kepedulian Tim HSI Peduli akan kontribusi jajaran pengurus HSI Abdullah Roy, HSI Peduli membuat program yang dinamakan 'TALI ASIH'. Program ini dikhususkan untuk membantu jajaran pengurus HSI secara keseluruhan dari HSIC hingga para admin yang sedang mengalami ujian dari Allah maupun berita bahagia seperti melahirkan dan sebagainya. Selvy, seorang peserta HSI angkatan 161 yang berdomisili di Bogor, bergabung bersama jajaran admin HSI Abdullah Roy sejak angkatan 172. Saat ini beliau menjabat sebagai musyriyah di angkatan 191. *Qadarullāh*, pasca melahirkan di bulan November 2018, Saudari Selvy diuji Allah dengan sakit yang mengakibatkan kondisi beliau sangat lemah yang memaksakan beliau untuk izin tidak aktif sementara selama beberapa hari sebagai admin HSI.

Alhamdulillah, Pada tanggal 02 Desember 2018, Tim HSI Peduli dimudahkan oleh Allah untuk memberikan tanda kasih kepada beliau sebesar Rp2.000.000,00 (*dua juta rupiah*). *Syafāhullāh syifāan 'ājilan, syifāan lā yughādiru ba'dahu saqaman. Allāhumma Āmin. Jazākumulullahu khayran* kepada para muhsinin dan donatur HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak.



Laporan HSI Peduli 187

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kembali Tim HSI Peduli mewujudkan kepedulian bersama program 'TALI ASIH', yang ditujukan kepada jajaran pengurus HSI secara keseluruhan. Kali ini Tim HSI Peduli menyalurkan bantuan kepada salah satu pengurus HSI Peduli, yaitu Saudara Fauzi. Sebagai peserta aktif HSI Abdullah Roy angkatan 162, Saudara Fauzi turut serta menjadi relawan di Palu, Sigi dan Donggala. *Qadarullāh*, sepulang dari Palu, Saudara Fauzi beri ujian sakit dan harus segera melakukan MCU (*Medical Check Up*).

Alhamdulillah, Pada tanggal 02 Desember 2018, Tim HSI Peduli, dimudahkan Allah untuk memberikan tanda kasih kepada beliau sebesar Rp2.000.000,00 (*dua juta rupiah*) guna membantu biaya proses MCU yang akan ditempuh. *Syafāhullāh syifāan 'ājilan, syifāan lā yughādiru ba'dahu saqaman. Allāhumma Aamiin. Jazākumulullahu khairan* kepada para muhsinin dan donatur HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak.

Verifikator lapangan:

Nama : Cherril Fransisca Octavanie
NIP : ART134-0303

Verifikator lapangan:

Nama : Dona Setia Hadi
NIP : ARN152-1110



Laporan HSI Peduli 188

Program: Bantuan Kesehatan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allāh Subhānahu wa Ta'ālā senantiasa memberi ujian bagi para hamba-Nya, baik dengan kesenangan maupun kesulitan. Saudara Agus (33 tahun), salah seorang peserta HSI AbdullahRoy angkatan ARN181, Qadarullāh beberapa waktu lalu mendapat musibah ketika istri beliau mengalami kecelakaan lalu lintas. Ibu dari dua orang anak ini mengalami kecelakaan motor yang menyebabkan pendarahan di otak dan beberapa tulang cedera berat sehingga membutuhkan operasi besar dan penanganan intensif. Namun, atas segala daya dan upaya, Allah-lah yang menentukan. *Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn*, Qadarullāh istri beliau *rahimahallāh* menghembuskan nafas terakhir pada tanggal 3 Desember 2018 setelah upaya tindakan penyembuhan tulang dan operasi di bagian kepala dilakukan di RS EMC, Tangerang.

Alhamdulillah dengan izin Allāh Tabāraka wa Ta'ālā, flash donasi yang diadakan HSI Peduli berhasil mengumpulkan dana bantuan sebesar Rp189.917.002,00 (*seratus delapan puluh sembilan juta sembilan ratus tujuh belas ribu rupiah dua sen*) dan telah diserahkan kepada Saudara Agus pada tanggal 5 Desember 2018. Semoga bantuan tersebut dapat meringankan beban keluarga beliau. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin dan segenap tim HSI Peduli atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan, semoga Allāh Subhānahu wa Ta'ālā senantiasa memberi kemudahan dan membalas dengan sebaik-baik balasan yang memberatkan timbangan hasanah di akhirat kelak. *Āmīn Allāhumma Āmīn*.

Verifikator lapangan:

Nama : Essin

NIP : ARN181-19070



Laporan HSI Peduli 189

Program: Bantuan Duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn. Duka tengah menyelimuti keluarga Saudari Novi (34 tahun), seorang peserta HSI AbdullahRoy angkatan ART181. Ibu dari empat anak ini harus merelakan kepergian putra bungsunya untuk kembali kepada Allāh Subhānahu wa Ta'ālā dalam usia lima tahun. Ananda *rahimahullāh* menghembuskan nafas terakhirnya pada tanggal 26 November 2018 di RS Wiyung Sejahtera, Surabaya, akibat sakit jantung.

Alhamdulillah dengan izin Allāh Tabāraka wa Ta'ālā, HSI Peduli telah menyalurkan uang duka kepada Saudari Novi sebesar Rp2.000.000,00 (*dua juta rupiah*) pada tanggal 2 Desember 2018. Semoga Allāh Ta'ālā memberikan ketabahan kepada Saudari Novi dan keluarga dalam menerima musibah ini. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin serta segenap tim HSI Peduli atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan, semoga Allāh Ta'ālā memberi ganjaran dengan sebaik-baik balasan. *Āmīn Allāhumma Āmīn*.

Verifikator lapangan:

Nama : Supiyani

NIP : ART171-11122



Laporan HSI Peduli 191

Program: Bantuan Duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn, pada tanggal 2 Desember 2018 kabar duka datang dari Ibu Shelly seorang peserta HSI AbdullahRoy ART181. Ibu Shelly tengah dirundung duka karena putranya telah meninggal dunia akibat sakit leukimia yang dideritanya. Semoga Ibu Shelly dan keluarga yang ditinggalkan diberikan ketabahan dan kesabaran.

Alhamdulillah pada tanggal 9 Desember 2018 Tim HSI Peduli telah menyalurkan bantuan duka kepada keluarga Ibu Shelly sebesar Rp500.000,00 (*lima ratus ribu rupiah*). *Jazākumullāhu khairan* kepada seluruh tim HSI Peduli dan para donatur yang telah memberikan bantuan. Semoga Allāh ganti dengan pahala kebaikan sebagai pemberat timbangan hasanah di *yaumul hisāb* kelak. *Āmīn Allāhumma Āmīn*.



Laporan HSI Peduli 193

Program: Bantuan Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ibu Ferinda merupakan salah satu peserta HSI AbdullahRoy angkatan ART171 dengan predikat terakhir *Jayid Jiddan*. Seorang ibu yang merupakan *single parent* ini tinggal di sebuah rumah kontrakan di Jakarta bersama kedua anaknya. Setiap bulan, ia harus membayar sewa rumah sebesar 750 ribu rupiah/bulan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membayar sewa rumah, beliau berjualan susu kedelai di salah satu kedai di Jakarta. *Qadarullāh*, saat ini beliau tengah diuji Allāh Ta'āla dengan sakit *hyperthyroid*. Hasil tes darah beliau sudah normal, akan tetapi gejala seperti mata menonjol, jantung berdebar, nafas sesak, diikuti infeksi paru-paru masih beliau rasakan sejak bulan Juli 2018 silam. Beliau sempat dirawat dan

Alhamdulillah biayanya ditanggung BPJS. Akan tetapi beliau belum bisa kembali berjualan karena masih belum sepenuhnya sehat. Namun hidup terus berjalan, beliau membutuhkan pemasukan untuk membayar biaya sewa rumah serta sekolah anaknya dan untuk kehidupan sehari-hari. *Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt*, pada tanggal 03 Januari 2019 Tim HSI Peduli telah menyalurkan bantuan sebesar Rp3.000.000,00 (*tiga juta rupiah*) kepada beliau. *Jazākumullāhu khairan* untuk seluruh tim HSI Peduli dan para donatur yang telah membantu meringankan bebannya. Semoga Allāh Ta'āla membalas dengan pahala yang memberatkan amal kebaikan di *yaumul hisāb* kelak. *Āmīn yā Rabbal 'ālamīn*.

Verifikator lapangan:

Nama : Nur Khasanah
NIP : ART152-1028

Verifikator lapangan:

Nama : Santi Warsodoedi
NIP : ART134-0466



Laporan HSI Peduli 194

Program: Bantuan Duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn. Segala sesuatu di sisi-Nya memiliki batas waktu yang telah ditetapkan. Kabar duka datang dari salah seorang peserta HSI AbdullahRoy angkatan 182. Beliau adalah Ibu Aries (51 tahun) yang tutup usia pada tanggal 23 Desember 2018 di Rumah Sakit Sardjito, Sleman, Yogyakarta. Ibu Aries menghembuskan nafas terakhir setelah menderita penyakit infeksi paru-paru. Beliau *rahimahallāh* meninggalkan seorang suami dan seorang putra berusia 12 tahun.

Alhamdulillah, pada tanggal 13 Januari 2019 Tim HSI Peduli telah memberikan bantuan duka kepada keluarga beliau senilai Rp500.000,00 (*lima ratus ribu rupiah*). *Allāhummaghfirlahā warhamahā wa'āfhā wa'fu'anhā. Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinīn HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. *Allahumma Āmīn.*



Laporan HSI Peduli 195

Program: Beasiswa Tahfidz Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebagai wujud apresiasi kepada para penghafal Al-Qur'ānul Karīm, HSI Peduli membuat sebuah Program Beasiswa Tahfidz dengan syarat memiliki hafalan Al-Qur'ān dengan jumlah tertentu. Program tersebut ditujukan untuk Peserta aktif HSI AbdullahRoy Dhuafa yang memiliki putra/putri yang tengah menuntut ilmu di Ma'had setingkat SD, SMP dan SMA. Hanifah, gadis kecil berusia sepuluh tahun saat ini duduk di bangku kelas enam Sekolah Dasar Rumah Tahfidz Ar-Raudah, Jakarta Utara. Ananda Hanifah adalah putri pertama dari Bapak Dedy yang merupakan peserta HSI AbdullahRoy angkatan 151. Dengan pekerjaan sang ayah sebagai penjual martabak telur keliling, tak menyurutkan semangatnya dan juga adik-adiknya untuk terus menuntut ilmu dan menjadi ahlul Qur'ān. Hal ini dibuktikan dengan prestasinya yang sudah berhasil menghafal 9 Juz dari Al-Qur'ānul Karīm.

Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt, atas prestasi tersebut, pada tanggal 20 Januari 2019 Allah memudahkan tim HSI Peduli menyalurkan beasiswa tahfidz selama dua semester senilai Rp6.000.000,00 (*enam juta rupiah*) kepada Ananda Hanifah. Semoga Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* memudahkan Ananda Hanifah untuk menambah hafalan Al-Qur'ān-nya serta mempertahankannya sehingga menjadi hasanah bagi orang tuanya kelak di yaumul ākhir. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. *Āmīn Allāhumma Āmīn.*

Verifikator lapangan:

Nama : Diah R.I.S

NIP : ART171-15037

Verifikator lapangan:

Nama : Jaenal Arifin

NIP : ARN161-022



Laporan HSI Peduli 196

Program: Bantuan Kesehatan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Adalah merupakan ketetapan dari Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* bahwa setiap manusia akan diuji dengan kebahagiaan maupun kesulitan. Saudara Tarsiwan, salah seorang peserta HSI AbdullahRoy angkatan ARN161, saat ini tengah diuji dengan sakit gagal ginjal. Sakit yang dideritanya ini tidak menghalangi semangat beliau dalam mempelajari ilmu agama di HSI AbdullahRoy. Bahkan beliau pernah memperoleh predikat *Mumtāz Murtafi'*. Untuk biaya pengobatan, selama ini beliau mendapat bantuan dari BPJS.

Alhamdulillah atas izin Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, bantuan kesehatan HSI Peduli telah disalurkan kepada beliau pada tanggal 13 Januari 2019 sebesar Rp500.000,00 (*lima ratus ribu rupiah*). Semoga Allāh *Tabāraka wa Ta'āla* memberikan kesembuhan kepada Saudara Tarsiwan dan semoga sakit tersebut menjadi penggugur dosa-dosa bagi beliau. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin HSI Peduli atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan. Semoga menjadi pemberat timbangan pahala kebaikan di *yaumul hisāb*. *Āmīn yā Rabbal 'ālamīn*.



Laporan HSI Peduli 197

Program: Bantuan Duka

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn. Sudah menjadi ketetapan Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* bahwa setiap yang bernyawa pasti akan menghadapi kematian, tanpa pandang usia maupun keadaan. Duka tengah menyelimuti keluarga Saudari Rian (34 tahun) yang merupakan seorang peserta HSI AbdullahRoy angkatan ARN181. Beliau telah diuji Allāh *Ta'āla*, dengan meninggalnya tiga orang putra dan putri beliau beberapa saat setelah dilahirkan. Tiga bayi kembar ini meninggal di RSUP Dokter Kariadi Semarang yang diakibatkan gangguan perinatal.

Alhamdulillah dengan izin Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, bantuan uang duka HSI Peduli dapat disalurkan kepada Saudari Rian pada tanggal 14 Januari 2019 sebesar Rp500.000,00 (*lima ratus ribu rupiah*). Semoga Allāh *Ta'āla* memberikan kesabaran dan keikhlasan kepada Saudara Rian sekeluarga serta menggantikan dengan sesuatu yang lebih baik. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin dan segenap tim HSI Peduli atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan, mudah-mudahan menjadi pemberat timbangan amal kebaikan di akhirat kelak. *Āmīn Allāhumma Āmīn*.

Verifikator lapangan:

Nama : Mujiman

NIP : ARN151-0241

Verifikator lapangan:

Nama : Addo WP

NIP : ARN151-0734



Laporan HSI Peduli 198

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Innā lillāhi wa innā ilayhi rāji'ūn. Segala sesuatu di sisi-Nya memiliki batas waktu yang telah ditetapkan. Telah sampai kepada kami kabar duka dari salah seorang admin HSI ART182—Saudari Sarah—atas meninggalnya ibunya beliau pada hari Ahad, 13 Januari 2019 karena serangan jantung. Segenap keluarga besar HSI AbdullahRoy turut berduka sedalam-dalamnya kepada Saudari Sarah dan keluarga. *Allāhummaghfirlahā warhamhā wa'āfihā wa'fu'anhā.* Semoga keluarga yang ditinggalkan diberikan kesabaran dan keikhlasan. *Allāhumma Āmīn.*

Alhamdulillah, pada tanggal 31 Januari 2019 Tim HSI Peduli, dimudahkan Allāh untuk memberikan tanda kasih kepada beliau senilai Rp500.000,00 (*lima ratus ribu rupiah*). *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinīn HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak

Verifikator lapangan:

Nama : Syamsu Hidayanti

NIP : ART161-0644



Laporan HSI Peduli 199

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Peluh dan keluh yang dirasakan selama sembilan bulan kehamilan yang disusul rasa sakit tatkala melahirkan seketika runtuh. Tergantikan rona senyum penuh kebahagiaan, ketika tangisan dari seorang bayi mungil yang baru saja menghirup udara dunia itu pecah. Kebahagiaan inilah yang saat ini dirasakan oleh salah satu Admin HSI ART 181—Saudari Ratna—yang merupakan seorang peserta ART172. Beliau baru saja melahirkan putri ke-3 pada tanggal 20 Januari 2019 di Rumah Sakit Al Islam Bandung. Atas kabar bahagia ini.

Alhamdulillah, pada tanggal 10 Februari 2019, Tim HSI Peduli telah menyalurkan tanda kasih kepada beliau sebesar Rp500.000,00 (*lima ratus ribu rupiah*). Semoga Allāh jadikan putri beliau menjadi anak yang shālihah, penyejuk mata bagi kedua orang tua. *Allāhumma Āmīn. Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak.

Verifikator lapangan:

Nama : Syamsu Hidayanti

NIP : ART161-0644



Laporan HSI Peduli 200

Program: Bantuan Dhuafa

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HSI Peduli kali ini berkunjung ke rumah Saudara Zul Fadhli (24 tahun) yang berdomisili di Kabupaten Bogor. Beliau tinggal di sebuah rumah kontrakan yang sangat sederhana bersama istri yang sedang mengandung anak ke-2 dan seorang putri yang berusia hampir genap dua tahun. Saat ini beliau bekerja sebagai seorang buruh pabrik dengan pendapatan yang tidak menentu. Namun kadang kala penghasilannya tersebut tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya sehingga beliau terpaksa berhutang. Meskipun begitu, kondisi tersebut tidak menghalangi peserta HSI AbdullahRoy angkatan 182 ini untuk terus berusaha istiqamah dalam menuntut ilmu dan menerapkan sunnah bagi diri dan keluarga kecilnya.

Alhamdulillah, pada tanggal 17 Maret 2019, Tim HSI Peduli dimudahkan oleh Allāh Ta'āla untuk menyalurkan donasi kepada beliau dari para muhsinin sejumlah Rp5.000.000,00 (*lima juta rupiah*). Semoga bisa sedikit membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga beliau. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. Dan untuk Saudara Zul Fadhli semoga senantiasa Allāh Ta'āla berikan ke-istiqamah-an dalam menuntut ilmu dan menerapkan sunnah di kehidupan keluarga beliau. *Allāhumma Āmīn*.



Laporan HSI Peduli 201

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sudah menjadi *sunnatullāh* dalam kehidupan di dunia, bahwa kita tidak akan lepas dari cobaan dan ujian dari Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, baik dengan perkara yang kita sukai maupun tidak kita sukai. Beberapa waktu yang lalu, Tim HSI Peduli menerima kabar bahwa Saudara Helmy—salah seorang peserta angkatan ARN152—yang berkontribusi untuk HSI AbdullahRoy di Divisi HSI Media, saat ini tengah dirawat di RS Mitra Cibubur akibat sakit yang dideritanya.

Alhamdulillah pada tanggal 30 Januari 2019, bantuan Tali Asih Admin HSI AbdullahRoy Peduli dapat disalurkan kepada Saudara Helmy sebesar Rp5.000.000,00 (*lima juta rupiah*). Semoga Allāh Ta'āla melimpahkan kesabaran bagi beliau atas musibah tersebut dan semoga Allāh Ta'āla berikan kesembuhan dengan tiada sakit sesudahnya. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin dan segenap tim HSI Peduli atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan. Semoga Allāh Ta'āla membalas dengan pahala yang menjadi pemberat timbangan amal kebaikan di *yaumul hisāb* kelak. *Āmīn yā Rabbal 'ālamīn*.

Verifikator lapangan:

Nama : Adi Cayono Griyadi
NIP : ARN181-25010

Verifikator lapangan:

Nama : Widadang
NIP : ARN134-0207



Laporan HSI Peduli 202

Program: Bantuan Kesehatan



Laporan HSI Peduli 203

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bapak Eko merupakan salah satu peserta HSI ARN151. *Qadarullāh* beliau sedang diuji oleh Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* dengan sakit penyumbatan pembuluh darah di otak bagian kiri. Saat ini beliau tengah dirawat di salah satu rumah sakit di Jakarta Selatan.

Alhamdulillah, pada tanggal 31 Januari 2019 Tim HSI Peduli telah menyalurkan bantuan kesehatan kepada Bapak Eko sebesar Rp5.000.000,00 (*lima juta rupiah*). *Jazākumullāhu khairan* kepada seluruh Tim HSI Peduli dan para donatur yang telah memberikan bantuan. Semoga Allah ganti dengan pahala kebaikan serta sebagai pemberat amal kebaikan di *yaumul hisab* kelak. Dan semoga Bapak Eko segera Allah angkat penyakitnya dan diberikan kesembuhan, *Āmīn*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Sungguh mengagumkan urusan orang mukmin. Sesungguhnya semua urusannya adalah baik, dan hal itu tidak dimiliki oleh siapa pun kecuali orang mukmin. Jika dia mendapatkan kesenangan dia bersyukur, dan demikian itu lebih baik baginya. Jika ditimpa kesusahan dia akan bersabar, dan demikian itu lebih baik baginya." (HR Muslim, al Baihaqi dan Ahmad.)

TALI ASIH kali ini berkunjung ke negeri tetangga, Kuala Lumpur, Malaysia. Adalah Saudari Dewi, seorang musyriah Angkatan 191. *Qadarullāh* beliau dan juga suami serta kedua putra mereka, tengah diuji Allāh *Ta'āla* dengan sakit diare dan muntah. Dokter memberikan diagnosis awal bahwa hal tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh keracunan makanan.

Alhamdulillah, Pada tanggal 22 Februari 2019, Tim HSI Peduli telah dimudahkan Allāh *Ta'āla* untuk memberikan tanda kasih kepada beliau sebesar Rp2.000.000,00 (*dua juta rupiah*). *Syafāhumullāhu syifāan ajilan syifāan lā yughādiru ba'dahu saqaman*. Allāhumma *Āmīn*. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak.

Verifikator lapangan:

Nama : Triyatno

NIP : ARN162-09131

Verifikator lapangan:

Nama : Tulus Wirawati Trinyoto

NIP : ART191-65113



Laporan HSI Peduli 205

Program: Bantuan Kesehatan dan Dhuafa

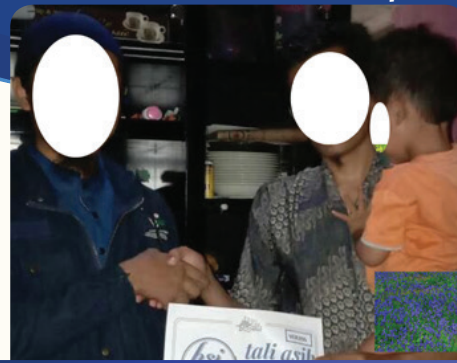
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pada satu kesempatan HSI Peduli berkunjung ke Pulau Sulawesi tepatnya di Kabupaten Gowa. Kali ini Tim HSI Peduli mendatangi kediaman Saudari Karmila (26 tahun), seorang peserta HSI ART182. Ibu dari tiga orang putra ini adalah seorang ibu rumah tangga biasa.

Setelah cukup lama tidak mempunyai pekerjaan yang tetap untuk memenuhi kebutuhan keluarga, Alhamdulillah sejak maret 2019 suami beliau akhirnya mendapatkan pekerjaan di Pulau Kalimantan. Namun *Qadarullāh*, keluarga ini kembali diuji oleh Allāh Ta'āla dengan sakitnya, anak ke-3 mereka, Ananda Rayhan.

Putranya yang masih berusia lima tahun ini mengalami kemiringan tulang punggung atau biasa disebut skoliosis. Ananda Rayhan harus segera diberikan jaket penyangga untuk membetulkan rangka tubuh, dan diharuskan untuk kontrol secara rutin ke rumah sakit. Alternatif lain adalah melalui operasi, namun kemungkinan berhasil menurut dokter relatif kecil dan beresiko lumpuh.

Alhamdulillah untuk biaya pengobatannya dibantu oleh BPJS dan JKN. Sehingga atas izin Allāh Ta'āla, pada tanggal 04 April 2019, Tim HSI Peduli menyalurkan bantuan kepada Saudari Karmila senilai Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) dari dana zakat dan Rp1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) untuk bantuan kesehatan. Semoga bantuan tersebut bisa membantu meringankan beliau. *Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak. *Allahumma Āmīn*.



Laporan HSI Peduli 206

Program: Tali Asih Admin

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Tidaklah menimpa seorang mukmin berupa rasa sakit (yang terus menerus), rasa lelah, kekhawatiran (pada pikiran), sedih (karena sesuatu yang hilang), kesusahan hati atau sesuatu yang menyakiti sampai duri yang menusuknya melainkan akan dihapuskan dosa-dosanya." (HR Bukhari Muslim)

Beliau adalah Yana, seorang admin HSI Abdullah Roy angkatan 172. *Qadarullāh* saat ini beliau sedang diuji oleh Allāh Ta'āla dengan musibah kecelakaan yang menimpa putra kecil beliau. Kecelakaan ini menyebabkan pendarahan pada gigi dan gusinya sehingga tim dokter memutuskan untuk melakukan tindakan operasi pada bocah kecil ini.

Alhamdulillah atas izin Allāh Ta'āla, pada tanggal 16 Februari 2019, Tim HSI Peduli telah memberikan tanda kasih kepada beliau sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah). *Syafāhullāh, lā ba'sa thahūrun insyā Allah. Allāhumma Āmīn. Jazākumullāhu khairan* kepada para muhsinin HSI Peduli, semoga apa yang telah dilakukan menjadi pemberat amal kebaikan di akhirat kelak.

Verifikator lapangan:

Nama : Suci Ramadani Arsyad
NIP : ART191-62215

Verifikator lapangan:

Nama : Isnaeni Abu Fadhil
NIP : ARN181-27090

LAPORAN PROGRAM RAMADHAN 1440 BERSAMA HSI PEDULI

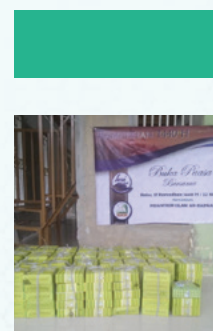
Laporan Program Ramadhan 1440

Bulan *Ramadhan* merupakan bulan dimana seluruh amalan seorang hamba akan dilipatgandakan. Kedermawanan akan tampak jelas di bulan nan berkah ini. Akan tetapi sebagian *muhsinin* terkadang merasa kesulitan dalam menyalurkan harta mereka disebabkan kurang meratanya status sosial. Sebagai contoh, sulit sekali mendapatkan kaum *dhuafa* yang pantas menerima *fidyah* di perkotaan. Padahal garis kemiskinan di Indonesia tercatat cukup tinggi. Untuk itu HSI Peduli pada Ramadhan tahun ini memfasilitasi kelancaran kegiatan berbagi bersama kaum *dhuafa* di seluruh Indonesia.

Demi kelancaran Program Ramadhan HSI Peduli ini, dibentuklah panitia yang bertugas mengawal seluruh kegiatan. Berikut nama nama personil dan *Jobdesk* mereka masing-masing:

1. Cipto Sulistiyono, Program internal
2. Cipto Roso, Program eksternal
3. Jainal Abidin, Administrasi dan Pembukuan
4. Eko Budianto, Customer Servis pendataan
5. Yudhi Nurismanto, Verifikator
6. Dodi Rivaldi, Verifikator

Kesolidan tim HSI Peduli telah berhasil menggalang dana yang cukup besar dan kembali mendistribusikan langsung kepada kaum *dhuafa*. Dengan investigasi yang ketat, tim HSI Peduli berhasil menemukan masyarakat yang benar-benar layak untuk disantuni. Tercatat penyaluran dana sosial ini senilai **Rp494.979.500,00**. Dana ini disalurkan melalui beberapa program yakni Paket Makan Keluarga *Dhuafa*, Paket *I'tikaf*, Bingkisan Lebaran *Dhuafa*, *Iftar* dan Sahur Ramadhan, *Fidyah*, dan *Kafil Dakwah*. Berikut dipaparkan secara spesifik laporan program Ramadhan 1440H.



A. PROGRAM IFTHAR RAMADHAN

Pada bulan *Ramadhan* 1440 ini HSI Peduli kembali mengadakan program sosial berupa Tebar *Ifthar Ramadhan*. Program ini bertujuan untuk menyalurkan *infaq* untuk buka puasa dari para *muhsinin* kepada kaum muslimin yang sedang menjalankan puasa *Ramadhan*. Kriteria penerima program *ifthar* ini adalah masjid-masjid *ahlus sunnah* atau yayasan yang mengadakan buka bersama bersama masyarakat sekitar guna memakmurkan masjid yang disertai program-program dakwah.

Sejak dibukanya program ini *Alhamdulillah* antusias dari para *muhsinin* sangatlah besar. Di mana HSI Peduli telah menyalurkan dana *ifthar* kepada masjid atau yayasan yang telah diverifikasi program-programnya sebesar **Rp174.940.000,00**. Adapun rincian para penerima program *ifthar* Ramadhan HSI Peduli adalah sebagai berikut.

NO	PENERIMA IFTHAR	NOMINAL BANTUAN (Rp)
1	Mutiara sunnah bekasi	12.500.000,00
2	Mushola Rahmatan lil Alamin	12.500.000,00
3	Surau al kautsar SPOM	6.250.000,00
4	Yayasan Ar-Rabwah An-Najiyah	10.000.000,00
5	Cahaya Keluarga Sakinah	5.000.000,00
6	Yayasan Utsman Bin Affan	7.500.000,00
7	Rukun Tetangga 02	1.080.000,00
8	Ukhuwah sedekah sampah	3.750.000,00
9	Masjid Baiturrahman	8.000.000,00
10	Tayba At Ta'limiya	2.970.000,00
11	Majelis At-Turots Al Islami	10.000.000,00
12	Yayasan Al Imam As Syafii	10.000.000,00
13	Masjid Al-Ikhlash	8.000.000,00
14	HSI AbdullahRoy	12.000.000,00
15	Radio & TV KITA Madiun	8.000.000,00
16	AL-Amanah Samudrajaya	3.750.000,00
17	PT. Radio Amuba Indah Suara	8.000.000,00
18	Cinta umat.	7.500.000,00
19	YPDI Lukmanul Hakim	2.000.000,00
20	Masjid Jami' Muqbil Al Muqbil	2.000.000,00
21	Solidaritas Muslim Peduli	8.000.000,00
22	KBU (Kelompok Belajar Ummahat)	3.750.000,00
23	Al-Ihsan Islamic Center	4.600.000,00
24	Masjid Jami' Al-Hidayah	8.250.000,00
25	Yayasan Imam Ibnu Katsir	7.500.000,00
26	Masjid Abdullah bin Abbas	2.040.000,00
TOTAL		174.940.000,00

HSI peduli melalui Program Ramadhan 1440H menyalurkan Program Paket Makan Keluarga Dhuafa bagi yang berhak mendapatkan, berikut adalah nama-nama penerimanya:

NO	PENERIMA PAKET MAKAN KELUARGA DHUFA	NOMINAL BANTUAN (RP)
1	Sumiyati	875.000,00
2	Sabariman	875.000,00
3	Yanuar Komarudin	875.000,00
4	Yanti Haryati	875.000,00
5	Ufrianti	7.500.000,00
6	Suyati	875.000,00
7	Moh. Muntolib	875.000,00
8	Sucipto	875.000,00
9	Suhadi	875.000,00
10	Eka Yuliana	875.000,00
11	Sukarti	875.000,00
12	Shokiyem	875.000,00
13	Masinah	875.000,00
14	Tugini	875.000,00
15	Katini	875.000,00
16	Hendra Junaedi	875.000,00
17	Dine Syermila Dewi	875.000,00
18	Fatihah	875.000,00
19	Ita Karmini	7.500.000,00
20	Dewi Afriyanti	875.000,00
21	Amaludin	875.000,00
22	Surau al kautsar	17.500.000,00
23	Yayasan Utsman Bin Affan	12.000.000,00
24	AL-Amanah Samudrajaya	8.750.000,00
25	KBU Yogyakarta	8.750.000,00
26	Tri wulandari	2.225.000,00
27	Solidaritas Muslim Peduli	17.500.000,00
28	Yayasan Muslim Merapi	37.500.000,00
29	Yayasan Telaga Ilmu	18.750.000,00
30	PIAH	875.000,00
31	Nunung	875.000,00
32	Mursidah	875.000,00
33	Iyum binti Eman	875.000,00
34	Hanipah	875.000,00
35	Marat	875.000,00
36	Sene	875.000,00
37	Yamah	875.000,00

38	Mariam	875.000,00
39	Roudhotun Nasyiyin	5.000.000,00
40	Halimah	875.000,00
41	Vikar Admaja Putra	875.000,00
TOTAL		169.225.000,00

C. PROGRAM I'TIKAF

I'tikaf merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan berdiam diri di Rumah Allah dan memperbanyak dzikir di bulan Ramadhan. Mengingat besarnya keutamaan I'tikaf, maka HSI Peduli mengadakan Program Bantuan I'tikaf kepada masjid-masjid, yayasan atau ormas berbasis ahlu sunnah wal jama'ah yang memerlukan bantuan finansial untuk melaksanakan ibadah I'tikaf. Bantuan I'tikaf yang telah disalurkan oleh tim HSI Peduli kepada sejumlah masjid, yayasan dan ormas pada bulan Ramadhan 1440 H adalah sebesar **Rp87.175.000,00** dengan rincian penerima sebagai berikut:

NO	PENERIMA PAKET I'TIKAF	NOMINAL BANTUAN (RP)
1	Yayasan Islam Nidaussunnah Subang	6.000.000,00
2	Yayasan Amanah Umat Mulia (YAUMI)	15.000.000,00
3	Mutiara Sunnah Bekasi	5.000.000,00
4	Yayasan Al Imam As Syafii	7.500.000,00
5	Lembaga Pendidikan Qur'an Zaid bin Tsabit	11.250.000,00
6	Masjid Syaikh Hamad Al Hamad (Yayasan Nashirussunnah)	13.545.000,00
7	Islamic Center Cakranegara Mataram	12.480.000,00
8	Yayasan Ibnu Umar Boyolali	11.400.000,00
9	Masjid Ponpes Jamilurrahman	5.000.000,00
TOTAL		87.175.000,00

D. PROGRAM BINGKISAN LEBARAN DHUAFA

Dalam rangka menyemarakkan bulan suci Ramadhan 1440H, HSI Peduli turut menggenarkan keberkahan bulan Ramadhan dengan menebar bingkisan lebaran, baik itu berupa dana maupun kebutuhan sehari-hari kepada para peserta HSI Abdullah Roy yang benar-benar membutuhkan uluran tangan para *muhsinin*, maupun kaum Muslimin secara umum yang tergolong fakir dan miskin. Bantuan bingkisan lebaran yang telah disalurkan sejumlah **Rp23.200.000,00**. Adapun penerima bingkisan lebaran adalah sebagai berikut :

NO	PENERIMA BINGKISAN LEBARAN DHUAFA	NOMINAL BANTUAN (Rp)
1	Elis Yulia	500.000,00
2	Yayasan Ad Dawaa Karawang	2.000.000,00
3	Ponpes Roudhotun Nasyiyyin	4.000.000,00
4	Supartini	500.000,00
5	Yusuf Qordhowi	500.000,00
6	Eko Heri Mulyanto	500.000,00
7	Suhendar	500.000,00
8	Rani Aprilianda	500.000,00
9	Suwartini	500.000,00
10	Dewi Hajar	500.000,00
11	Ahmad Julianto	500.000,00
12	Betty Nuraeni	500.000,00
13	Ferinda Syaputri	500.000,00
14	Agustian Latif	500.000,00
15	Wiwik Widayati	500.000,00
16	Dessi eri sandi	500.000,00
17	Siti Alvia	500.000,00
18	Yana Suryana	500.000,00
19	Ardymen Hadi Syaputra	500.000,00
20	Sukma Abdi Fadhillah	500.000,00
21	Niken Setia Budi	500.000,00
22	Nur Indah Sari	500.000,00
23	Mahad tahfidz al umm	2.000.000,00
24	Vikar Admaja Putra	500.000,00
25	Tri wulandari	500.000,00
26	Yanuar Komarudin	500.000,00
27	Yanti Haryati	500.000,00
28	Ufrianti	500.000,00
29	Ita Karmini	500.000,00
30	Amaludin	500.000,00
31	Zaenal Wahab	500.000,00
32	Rika Akana	600.000,00
33	Andi Kusmiadi	600.000,00
TOTAL		23.200.000,00

E. PROGRAM FIDYAH

HSI Peduli melalui Program Ramadhan 1440H menyalurkan *Fidyah* berupa makanan pokok yang diberikan kepada *Dhuafa* yang berhak mendapatkannya. Penerima bantuan program ini adalah sebagai berikut.

NO	PENERIMA FIDYAH	NOMINAL BANTUAN (Rp)
1	Sukma Abdi Fadhillah	450.000,00
2	Ardymen Hadi Saputra	500.000,00
3	Yana Suryana	450.000,00
4	Siti Alvia	412.500,00
5	Dessi Eri Sandi	412.500,00
6	Wiwik Widayati	450.000,00
7	Agustian Latif	325.000,00
8	Dedi Rahman	400.000,00
9	Ali Maskur	375.000,00
10	Iwan	375.000,00
11	Niken Budi Setiati	412.500,00
12	Ferinda Syaputri	625.000,00
13	Nur Indah Sari	500.000,00
14	Betty Nuraeni	500.000,00
15	Ahmad Julianto	500.000,00
16	Dewi Hajar	475.000,00
17	Suwartini	475.000,00
18	Rani Aprilianda	500.000,00
19	Suhendar	500.000,00
20	Ratna Kusumaningrum	600.000,00
21	Yusni Ramdhani	450.000,00
22	Eko Heri Mulyanto	500.000,00
23	Yusuf Qordhowi	500.000,00
24	Supartini	500.000,00
25	Soleh	500.000,00
26	Endang Ahmad	500.000,00
27	Sugiyem	600.000,00
TOTAL		12.787.500,00

F. KAFIL DAKWAH

HSI Peduli juga meluncurkan sebuah program Kafil Da'wah, yaitu paket transpor dan *mukafa'ah Da'i* untuk berdakwah. Dengan program ini diharapkan da'wah bisa masuk ke pelosok-pelosok penjuru tanah air di Indonesia dengan mengirimkan para da'i ke wilayah-wilayah yang diperlukan.

NO	PENERIMA PAKET KAFIL DAKWAH	NOMINAL BANTUAN (Rp)
1	Surau Al Kautsar SPOM	900.000,00
2	Yayasan Utsman bin Affan	1.200.000,00
3	Cinta Umat	3.000.000,00
4	KBU (Kelompok Belajar Ummahat) Yogyakarta	1.200.000,00
5	Bima Mengaji	9.100.000,00
TOTAL		15.400.000,00

Demikian Laporan Kegiatan Ramadhan HSI Peduli 1440 H. *Alhamdulillah* atas karunia dan kemudahan dari Allāh *Subhānahu Wa Ta'āla* kegiatan ini dapat berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Untuk Detail Laporan dan Dokumentasi lengkap dapat dilihat pada tautan berikut ini.

<http://bit.ly/laporanramadhan1440h>



YAYASAN HSI ABDULLAHROY

LAPORAN PENERIMAAN DAN PENYALURAN DONASI

PROGRAM RAMADHAN 1440 H

Updated per 9 Juli 2019 jam 13:44 WIB

		%	REALISASI
I. PENERIMAAN			
Donasi Program:	Ifthor Sahur Ramadhan	29%	Rp159.043.975
	Paket makan keluarga dhuafa	31%	Rp169.179.660
	Paket ikhtikaf	8%	Rp42.870.833
	Paket lebaran dhuafa	4%	Rp23.187.256
	Penyaluran Fidyah	12%	Rp66.507.520
	Kafil Dakwah	3%	Rp14.990.866
Sub Jumlah Donasi Program		86%	Rp475.780.110
Donasi Non-Program:	Donasi Umum	14%	Rp77.013.071
Sub Jumlah Donasi Non-Program		14%	Rp77.013.071
JUMLAH PENERIMAAN (I)		100%	Rp552.793.181
II. PENGELUARAN			
A. PROGRAM	Ifthor Sahur Ramadhan	32%	Rp174.940.000
	Paket makan keluarga dhuafa	30%	Rp169.225.000
	Paket ikhtikaf	16%	Rp87.175.000
	Paket lebaran dhuafa	4%	Rp23.200.000
	Penyaluran Fidyah	2%	Rp12.787.500
	Kafil Dakwah	3%	Rp15.400.000
Sub Jumlah Pengeluaran		87%	Rp482.727.500
B. NON-PROGRAM	Beban Akomodasi dan Administrasi bank	2%	Rp12.152.000
Sub Jumlah Pengeluaran		2%	Rp12.152.000
PENGELUARAN (II)		90%	Rp494.879.500
SALDO KAS (I-II)		10%	Rp57.913.681

Perjalanan Seseorang Setelah Meninggal Dunia

Oleh : Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A hafidzahullāhu

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Kematian adalah suatu hal yang pasti akan dialami oleh setiap anak Adam. Kematian bukanlah akhir dari kehidupan, melainkan awal dari perjalanan panjang menuju alam keabadian.

Terdapat sebuah hadīts shahīh yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan lainnya mengenai kisah perjalanan seseorang setelah meninggal dunia hingga dia masuk ke alam kubur; diangkat ruhanya dari badannya, dikembalikan lagi ke jasad untuk menjalani fitnah kubur, dan diakhiri dengan mendapatkan nikmat kubur atau azab kubur.

Diriwayatkan oleh Al Barā' Ibnu Āzib *radiallāhu'anhuma*, Beliau menceritakan:

حَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَانْتَهَيْنَا إِلَى الْقَبْرِ وَلَمَّا يُلْحَدُ، فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ، وَكَأَنَّ عَلَى رُؤُوسِنَا الطَّيْرَ، وَفِي يَدِهِ عُودٌ يَنْكُثُ فِي الْأَرْضِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: اسْتَعِيدُوا بِاللَّهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا...

"Kami keluar bersama Nabi *shalallāhu 'alayhi wa sallam* pada acara mengantar jenazah seorang pria dari kaum *Anshār*. Kami sampai ke kuburan sementara lahadnya belum siap. *Rasūlullāh shalallāhu 'alayhi wa sallam* duduk dan kami pun duduk di sekeliling beliau seakan-akan di atas kepala-kepala kami ada burung. Di tangan beliau ada kayu untuk mencocok cocok di tanah saat berpikir. Kemudian beliau mengangkat kepala dan bersabda, 'Berlindunglah kepada Allāh dari azab kubur—dua kali atau tiga kali' dst."

(HR. Ahmad, Abu Dawud, dan al-Hakim. Al-Hakim menyatakannya sah menurut syarat al-Bukhari-Muslim, dibenarkan oleh adz-Dzahabi dan al-Albani. Hadits ini dinyatakan sah

pula oleh Ibnu Qayyim dalam *I'lam al-Muwaqqi'in* dan *Tahdzib as-Sunan*)

Kalimat "Dan kami pun duduk di sekeliling beliau" (*وَجَلَسْنَا حَوْلَهُ*) menunjukkan bahwasanya ketika seseorang menguburkan jenazah boleh baginya untuk duduk seperti yang dilakukan oleh Nabi *shalallāhu 'alayhi wa sallam* dan para *shahābat*. Hal ini juga menunjukkan disunnahkannya seseorang mengikuti jenazah, sebagaimana sabda Nabi *shalallāhu 'alayhi wa sallam*,

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ. قِيلَ وَمَا الْقِيرَاطَانِ قَالَ مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

"Barangsiapa yang menyaksikan jenazah sampai ia menyalatkannya, maka baginya satu *qirāth*. Lalu barang-

siapa yang menyaksikan jenazah hingga dimakamkan, maka baginya dua *qirāth*." Ada yang bertanya, "Apa yang dimaksud dua *qirāth*?" *Rasūlullāh shalallāhu 'alayhi wa sallam* lantas menjawab, "Dua *qirāth* itu semisal dua gunung yang besar." (HR. Bukhāri no. 1325 dan Muslim no. 945)

Sebagian *ulamā* mengatakan bahwasanya mengikuti jenazah sampai ke kuburan adalah khusus bagi laki-laki, karena terdapat riwayat dari Ummu Athiyyah yang mengatakan,

نَهَيْنَا عَنْ اتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ وَلَمْ يَعِزْمِ عَلَيْنَا

"Kami (para wanita) dilarang untuk mengantar jenazah dan beliau tidak menguatkannya atas kami." (HR. Al-Bukhāri dan Muslim)

Nabi *shalallāhu 'alayhi wa sallam* dan para *shahābat* duduk di sekitar kuburan yaitu setelah menguburkan jenazah laki-laki dari kalangan *Anshār*. Beliau *shalallāhu 'alayhi wa sallam* duduk dengan maksud untuk mengingatkan orang-orang yang ada disekitarnya tentang

kematian dan apa yang terjadi setelah kematian.

Di dalam *hadīts* yang lain disebutkan bahwa terkadang setelah menguburkan jenazah, beliau *shalallāhu 'alayhi wa sallam* berdiri. Sebagaimana *hadīts*,

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا فَرَعَ مِنْ دَفْنِ الْمَيِّتِ

وَقَفَّ عَلَيْهِ فَقَالَ اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ وَسَلُّوا لَهُ بِالتَّثْبِيتِ فَإِنَّهُ الآنَ يُسْأَلُ.

"Dahulu, apabila Nabi *shalallāhu 'alayhi wa sallam* selesai dari mengubur mayit, beliau berdiri di dekatnya dan bersabda, 'Mohonkanlah ampunan untuk saudara kalian dan mintakan supaya dia diberikan keteguhan, karena sekarang ini dia sedang ditanya'" (HR. Abū Dāwūd)

Rasūlullāh shalallāhu 'alayhi wa sallam memerintahkan untuk memohonkan ampun bagi si mayit dan meminta untuknya penetapan hati karena si mayit sudah masuk ke alam baru dan akan ditanya, terkadang beliau *shalallāhu 'alayhi wa sallam* mengatakan ucapan ini.

Diceritakan oleh Al Barā' Ibnu Āzib ketika Nabi *shalallāhu 'alayhi wa sallam* duduk di tangan beliau ada ranting kayu, yang mana beliau melakukan sesuatu den-



gan ranting tersebut di atas tanah (menggaris atau menggerakan ranting tersebut) dan ini biasa dilakukan oleh seseorang yang sedang memikirkan sesuatu.

Nabi *shalallāhu ‘alayhi wa sallam* melakukan itu karena saat itu beliau telah menguburkan seseorang dan beliau mengingat kehidupan akhirat dan apa yang terjadi atas manusia setelah meninggalnya. Ini menunjukkan bagaimana Nabi *shalallāhu ‘alayhi wa sallam* sangat mengingat kehidupan akhirat. Maka hendaknya ini juga dilakukan seorang muslim karena dengan mengingat kematian menjadikan ia semangat untuk beramal dan takut dari kemaksiatan serta menjadikan dia sadar dari kelalaian karena dunia. Nabi *shalallāhu ‘alayhi wa sallam* mengatakan:

أَكْثَرُوا ذِكْرَ هَازِمِ اللَّذَاتِ يَغْنِي الْمَوْتَ

“Perbanyaklah mengingat pemuas kenikmatan, yaitu kematian” (HR Ibnu Mājah no. 4258; At-Tirmidzī; An-Nassā’i, Ahmad)

Kemudian setelah itu, mulailah beliau melihat ke atas kemudian melihat ke bawah atau mengangkat pandangannya seperti memikirkan sesuatu kemudian mengatakan kepada para shahābat yang ada disekitarnya,

استعيذوا بالله من عذاب القبر

Hendaklah kalian memohon perlindungan kepada

Allah dari adzab kubur” (HR. Ahmad dalam musnadnya no. 18534)

Hal ini menunjukkan bahwa adzab kubur itu benar adanya, sehingga Nabi *shalallāhu ‘alayhi wa sallam* menyuruh kita untuk berlindung kepada Allāh dari adzab kubur, dan tidak ada yang bisa melindungi seseorang dari adzab kubur kecuali Allāh *Subhānahu wa Ta’āla*. Oleh karena itu di antara isi do’a yang disyariatkan kita baca sebelum salam adalah meminta perlindungan kepada Allāh dari adzab kubur.

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ ، وَمِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ ،

وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ

الْمَسِيْحِ الدَّجَالِ

“Yā Allāh, Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, siksa neraka Jahanam, fitnah kehidupan dan setelah mati, serta dari kejahatan fitnah Al masih Dajjāl.” (HR. Bukhāri dan Muslim)

Satu di antara empat perkara yang kita disunnahkan berlindung kepada-Nya adalah berlindung dari adzab kubur sebagaimana doa yang disunnahkan dibaca sebelum salam ini. Di antara bentuk pendidikan sebagian salaf dahulu ialah setiap kali anak-anak mereka selesai shalāt mereka ditanya: “Apakah sudah membaca do’a ini?” Jika anak mereka mengatakan; “Iya” maka dibiarkan, tetapi jika mereka mengatakan; “Tidak”, maka mereka disuruh untuk mengulangi shalāt.

Tujuannya bukan untuk mewajibkan, melainkan untuk mendidik anak-anak mereka agar jangan tergesa-gesa dalam sholat serta bermudah-mudahan mengenai do’a sunnah yang mengandung banyak faidah. Adapun sebagian aliran, *hadahumullāh*, mengingkari adanya adzab kubur karena bagi mereka tidak sesuai dengan akal. Mereka berkata, “Kalau membuka kuburan kita, tidak temukan

di situ bekas adanya adzab atau nikmat kubur.” Atas dasar itu mereka menolak hadīts tentang adzab kubur, padahal banyak hadīts-hadīts yang berkaitan dengan adanya adzab kubur.

Beliau (*shalallāhu ‘alayhi wa sallam*) menyebutkan استعيذوا بالله من عذاب القبر dua atau

tiga kali, diulangnya kalimat tersebut hingga tiga kali menunjukkan sebuah penekanan agar kita benar-benar berlindung kepada Allāh dari adzab kubur. Karena apabila seseorang selamat dari adzab kubur, maka diharapkan yang setelahnya adalah lebih mudah. Tetapi bila seseorang diadzab di alam kuburnya maka yang setelahnya adalah lebih mengerikan. Karena adzab di dalam jahannam lebih dahsyat, dan lebih mengerikan daripada adzab di alam kubur.

Setelah menyuruh para shahābat untuk membaca do’a tersebut kemudian beliau (*shalallāhu ‘alayhi wa sallam*) berdo’a sendiri:

اَللّٰهُمَّ اِنِّيْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

“Yā Allāh, Sesungguhnya aku berlindung kepada Mu dari siksaan kubur” (tiga kali).

Do’a ini diucapkan oleh Nabi *shalallāhu ‘alayhi wa sallam* sampai tiga kali, padahal beliau sudah diampuni

dosa-dosa yang telah lalu dan yang akan datang, lalu bagaimana dengan kita?

Dalil mengenai adanya adzab kubur selain dari hadīts ada juga tersebut di dalam Al Qurān, seperti firman Allahu Azza wa Jalla tentang Fir'aun dan bala tentaranya:

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ

“Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang dan pada hari terjadinya kiamat, dikatakan kepada malāikat; ‘Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras.’” (QS Ghāfir: 46)

Hal tersebut terjadi di alam kubur sebelum mereka diadzab kelak di Hari Kiamat, dinampakkan kepada mereka setiap pagi dan petang neraka. Dan ketika Hari Kiamat dimasukan Fir'aun dan pengikutnya ke dalam neraka. Ini adalah dalil tentang adzab kubur dari Al Qurān dan masih ada lagi dalil lain, di antaranya firman Allāh tentang orang-orang munāfiq:

سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ عَظِيمٍ

“Sungguh Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar” (QS. At Tawbah: 101)

Sebagian mufasirin seperti Ath Thabari menyebutkan, diadzab dua kali maksudnya di dunia dan di alam kubur, kemudian di Hari Kiamat akan dikembalikan kepada adzab yang besar. Kemudian Beliau *shalallāhu ‘alayhi wa sallam* bercerita tentang keadaan seorang yang beriman di akhir hayatnya, setelah dia menunaikan umurnya di dalam iman dan amal *shālih* dalam ketaatan kepada Allāh *Subhānahu wa Ta’āla*.

Seorang yang telah masuk ke alam kubur berarti sudah masuk ke alam akhirat, dan kuburan adalah tempat pertama di antara tempat-tempat akhirat. Maka, akan turun kepadanya malāikat-malāikat dari langit. Makna malāikat turun dari langit menunjukkan bahwasanya malāikat tinggal di (atas) langit dan mereka yang memakmurkan langit-langit Allāh *Subhānahu wa Ta’āla*.

Apabila seorang mukmin sudah berada di akhir kehidupannya (orang yang beriman), maka sebagian malāikat yang sudah ditugaskan akan turun. Sifat mereka wajah-

nya berwarna putih seperti matahari (bersih, bersinar) dan ini menunjukkan tanda kebaikan. Mereka turun membawa kain kafan dari surga dan membawa minyak wangi diantara minyak wangi surga. Sehingga mereka duduk di samping orang yang beriman tadi. Al Qur’an menamakan mereka *Malakul Maut* atau Malāikat Kematian (malāikat pencabut nyawa). Allāh berfirman:

قُلْ يَتَوَفَّكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

Katakanlah: “Malāikat maut yang disertai untuk (mencabut nyawamu) akan mematikanmu, kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan.” (QS. As Sajdah: 11)

Adapun penamaan Malāikat Kematian dengan nama *Izrail* maka ini tidak ada dalilnya baik dari Al Qurān maupun dari hadīts. Maka hendaknya kita sebagai orang yang beriman dengan malāikat-malāikat Allāh, cara beriman

kita dengan malāikat adalah menamakan malāikat sesuai dengan nama yang Allāh berikan. Seperti; Jibrīl kita namakan Jibrīl, Isrāfil kita namakan Isrāfil, Mālik kita namakan Mālik, karena semua ada dalilnya tetapi penyebutan nama *Izrail* tidak ada dalilnya, Allāh hanya menamakan *Malakul Maut*



saja (sebagaimana dalam hadīts dan Al Qurān). Kemudian turun *Malakul Maut* lalu duduk di samping kepala hamba yang beriman tadi. Kemudian dia berkata, “wahai jiwa yang baik, dalam riwayat lain “wahai jiwa yang tenang, keluarlah menuju ampunan Allāh dan keridhāan Nya”. Maksudnya keluar dari jasad dan menuju ampunan dan keridhāan Allāh *Subhānahu wa Ta’āla* (diberikan kabar gembira) dan dipanggil dengan panggilan yang indah serta diberikan kabar gembira bahwa di depannya adalah perkara yang mengembirakan. Maka keluarlah ruh tadi dan dia mengalir sebagaimana mengalirnya tetesan air dari mulut kantong air. Pengibaratan keluarnya nyawa orang yang beriman dengan keluarnya air dari kantong air, maksudnya dalam keadaan mudah, tidak susah, dan keluar dalam keadaan lembut.

Disebutkan dalam sebuah riwayat, ketika ruh keluar, maka segera diambil oleh *Malakul Maut*. Riwayat lain menyebutkan, ketika ruh ini keluar setiap malāikat yang ada di langit dan bumi (antara langit dan bumi) bershalawat untuknya (si mayit). Bahkan dibuka baginya pintu-pintu langit. Langit memiliki pintu dan setiap pintu memiliki penjaga. Setiap penjaga pintu langit masing-masing berdo'a kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, "Semoga ruh ini akan lewat pintunya." Mereka senang dengan kedatangan ruh yang baik, karena ruh ini sudah menghabiskan kehidupan di dunia dengan iman dan amal shālih.

Ketika ruh sudah diambil oleh *Malakul Maut*, malāikat-malāikat yang ada di sekitarnya tadi (yang membawa kafan dan minyak wangi dari surga) tidak meninggalkan ruh tersebut di tangan *Malāikat Maut* barang sekejap mata. Malāikat-malāikat itu ingin segera membawa ruh tadi ke dalam kebaikan, ada yang mengatakan karena adab dan ada yang mengatakan karena rindu dengan jiwa yang baik tadi sehingga tidak dibiarkan bersama *Malakul Maut*. Setelah mereka mengambilnya kemudian meletakkan ruh tadi di dalam kafan dan memberikan minyak wangi dari Surga. Inilah makna dari firman Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*:

تَوَفَّيْتُهُ رُسُلَنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ

"Ia diwafatkan oleh malāikat-malāikat Kami, dan malāikat-malāikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya." (QS. Al-Anām: 61)

Maka keluar dan menyebarlah dari ruh ini, bau yang sangat wangi seperti minyak kasturi paling wangi yang ada di atas bumi dan kemudian mereka membawa ruh tadi ke atas langit. Nabi *shalallāhu 'alayhi wa sallam* mengatakan, "Ketika mereka membawa nyawa orang beriman tadi, tidaklah mereka melewati sekelompok malāikat (malāikat jumlahnya banyak) kecuali malaikat ini bertanya, "Bau apa yang sangat harum ini, darimana sumbernya?" kemudian malāikat-malāikat yang membawa ruh orang beriman tadi mengatakan, "Ini adalah *fulān bin fulān*" disebutkan namanya dan nama bapaknya. Mereka menyebutkan nama yang paling indah, paling baik yang dahulu mereka dipanggil dengannya di dunia (artinya) terkadang seseorang di dunia memiliki

nama lebih dari satu, maka untuk menghormati nyawa yang baik ini malāikat menyebutkan nama yang paling indah yang paling dia senang."

Hadist ini menunjukkan apabila seseorang ingin memberikan nama untuk anaknya maka hendaklah dia mencari nama yang baik misalnya Abdullāh, Abdurrah-mān, Abdul Azīz, Abdul Ghafur atau nama-nama Nabi misalnya Ibrāhīm, Ismā'il, Ishāq, atau nama-nama orang yang shālih misalnya Fāthimah, Zainab atau Āisyah.

Ketika mereka sampai di langit dunia, kemudian para malāikat ini meminta kepada para penjaga pintu langit agar dibukakan pintunya. Ketika sudah dibukakan pintu para malāikat yang tinggal di sana ikut mengantar ruh itu menuju langit yang setelahnya. Kemudian para malāikat yang ada di sana mengantar ruh itu sampai langit ketiga, sehingga ruh itu sampai ke langit yang ke tujuh. Maka Allāhu Azza wa Jalla berfirman: "Maka tetapkanlah kitāb hamba-Ku ini di Iliyyin (masukan dia didalam daftar orang-orang beriman)" Kemudian setelah itu dikatakan

Kemudian para malāikat yang ada di sana mengantar ruh itu sampai langit ketiga, sehingga ruh itu sampai ke langit yang ke tujuh. Maka Allāhu Azza wa Jalla berfirman: "Maka tetapkanlah kitāb hamba-Ku ini di Iliyyin (masukan dia didalam daftar orang-orang beriman)"

kepada mereka, sekarang kembalikan dia menuju bumi. Karena Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* telah menjadikan mereka dari tanah, ke dalam tanah mereka akan dikembalikan dan dari tanah mereka akan dikeluarkan kembali (Hari Kebangkitan).

Maka dikembalikanlah ruh tersebut dari langit ke tujuh ke bumi. Kemudian dikembalikan ruh tersebut ke dalam jasadnya, bukan berarti kemudian dia hidup sebagaimana kehidupan di dunia, ini adalah kehidupan di alam barzakh (Allāhu a'lam tentang bagaimananya).

Maka dia akan mendengar suara sandal dari orang-orang yang baru menguburkan dirinya, apabila mereka meninggalkan kuburan tadi. Adapun masalah apakah orang yang meninggal ini mendengar atau tidak, ini ada perbedaan pendapat di kalangan Ulama. Ada yang mengatakan mendengar ada juga yang mengatakan tidak mendengar, dan pendapat yang shahīh apabila kita mungumpulkan dalīl-dalīl yang ada bahwasanya pada asalnya mereka tidak mendengar. Karena Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berfirman:

وَمَا أَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَّن فِي الْقُبُورِ

"Dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar." (QS. Fāthir: 22)

Dan Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ

"Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu." (QS. Fāthir: 14)

Dan Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

إِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَى

"Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar." (QS. Al An'ām: 80)

Namun ada beberapa keadaan Allāh menjadikan mereka bisa mendengar, diantaranya adalah ketika ketika orang meninggalkan kuburannya maka dibuat dia bisa mendengar suara sandal yang baru saja meninggalkan kuburannya. Dan ini tidak melazimkan bahwa dia mendengar dalam seluruh keadaan, hanya keadaan itu saja dikabarkan oleh Nabi shalallāhu 'alayhi wa sallam.

Ketika manusia sudah meninggalkannya, "Maka datanglah dua orang malāikat, yang keduanya adalah Malāikat yang keras berbicara, mereka mengertak mayit ini kemudian mendudukannya."

Ini adalah keadaan yang sangat menakutkan bagi si mayit. Dia seorang diri dan orang-orang sudah meninggalkannya, dia berada di tempat yang baru, kemudian didatangi makhluk yang pertama kali baru dia lihat, kemudian sifat kedua Malāikat

tadi suaranya sangat keras dan ini menjadikan seseorang takut. Lalu Malāikat ini bertanya tentang tiga hal. Apabila dia dapat menjawab pertanyaan tersebut maka dia akan mendapatkan kebaikan (keberuntungan) dan jika dia tidak bisa menjawab ketiga pertanyaan ini, maka dia akan mendapatkan siksaan dari kedua malāikat itu.

Maka keduanya berkata:

1. "Siapakah Tuhanmu?" ~ Yang engkau sembah selama di dunia, selama 40 tahun, 50 tahun, 60 tahun atau kurang itu dari itu atau lebih dari itu. ~ Siapa yang engkau bergantung kepadanya? Yang engkau serahkan tawakalmu, cintamu, rasa takutmu, ibadahmu? Maka orang yang beriman di dunia yang hanya menyembah Allāh (tidak bergantung kepada selain Allāh) berkata bahwa Rabb-Nya adalah Allāh (Dia tidak menyembah kepada selain Allāh baik nabi, orang shālih dan bergantung kepada dukun).

2."Apa agamamu?"~ Yaitu ajaran atau syar'iat yang engkau gunakan di dunia, apa yang engkau yakini? apa yang engkau amalkan? Agamaku adalah Islām, Islām yang dibawa oleh Rasūlullāh shalallāhu 'alayhi wa sallam aku amalkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar KTP, tapi saya amalkan Al-Qurān, saya amalkan hadīts, perintah yang beliau sampaikan saya amalkan, larangan yang beliau sampaikan saya tinggalkan, saya ibadah dengan ibadah yang dicontohkan oleh Nabi shalallāhu 'alayhi wa sallam, saya yakin Islām sebagai agama yang benar. Maka dengan tegas dia mengatakan, "Agamaku Islām" penyerahan diri kepada Allāh.

3."Siapakah laki-laki yang telah diutus kepada kalian?" ~ "Siapakah nabi yang telah diutus kepada kalian?" Maka dia menjawab, "Laki-laki tersebut yaitu Muhammad Rasūlullāh shalallāhu 'alayhi wa sallam". Saya bersyahadat, bersaksi bahwasanya beliau adalah seorang Rasūl utusan Allāh, Allāh telah mengutus beliau untuk kami, yang kami diharuskan untuk mengimani beliau shalallāhu 'alayhi wa sallam. Beribadah dengan cara beliau, melaksanakan perintah beliau meninggal-

kan larangan beliau, maka dengan tegas dia mengatakan, "Huwa Rasūlullāh". "Apa yang engkau amalkan, bagaimana engkau mengetahui semua ini?" Kemudian dia menjawab, "Aku membaca kitābullāh dan aku beriman dengannya" aku mengetahui bahwa Rabbku ada-

lah Allāh, agamaku adalah Islām, dan Nabiku adalah Rasūlullāh shalallāhu 'alayhi wa sallam, diantaranya adalah karena aku membaca Al Qurān.

Ini menunjukkan pentingnya seseorang membaca Al-Qurān dan mengetahui makna dari Al-Qurān. Karena dia mengatakan aku membaca Al-Qurān dan bukan hanya sekedar membaca tetapi juga memahami maknanya sehingga bisa menjawab pertanyaan dengan baik. Makna aku beriman dengan Al-Qurān, bukan sekedar dibaca dan aku membenarkan isinya. Kebenarannya adalah yang menjadikan dia beramal dan itulah pertanyaan terakhir yang diberikan kepada orang yang beriman (akhir fitnah).

Maka dengan dia mengatakan Rabbku adalah Allāh, agamaku adalah Islām, dan nabiku adalah Muhammad shalallāhu 'alayhi wa sallam. Kemudian Allah memanggil dari atas. Allāh Subhānahu wa Ta'āla mengatakan, "Sungguh benar apa yang diucapkan oleh hambaku (dia tidak berbohong), maka berikanlah baginya permadani





(atau yang semisalnya) dari surga dan berikan dia pakaian dari surga, kemudian bukakan dia pintu menuju surga.”

Setelah dibuka pintu menuju surga, maka di datangkan kepadanya bau harum dari surga dan juga minyak wangi dari surga (merasakan harumnya) kemudian diluaskan baginya kuburannya sejauh mata memandang. Dalam keadaan demikian, datanglah seorang laki-laki yang indah wajah dan pakaiannya. Dia adalah orang yang wangi badannya dan dilihat dari jauh sudah indah dan dia mengucapkan ucapan yang semakin menjadikan dia bahagia.

“Bergembiralah engkau wahai fulān, dengan apa yang menjadikan engkau bahagia, hendaklah engkau bergembira dengan keridhāan dari Allāh dan bergembiralah dengan surga yang di dalamnya ada kenikmatan yang terus menerus, ini adalah hari yang dijanjikan kepada dirimu”. Kemudian hamba yang beriman tadi menjawab, “Dan engkau, semoga Allāh memberikan kabar gembira kepadamu dengan kebaikan, siapa dirimu? Wajahmu indah dan yang mendatangkan kebaikan”

Ternyata orang yang wajahnya indah dan berbau wangi tadi adalah amal shālih. Amalan yang dikerjakan di dunia dengan ikhlas dan sesuai sunnah Nabi shalallāhu ‘alayhi wa sallam. Oleh karena itu, seseorang perlu bersungguh-sungguh dalam beramal shālih di dunia, berlomba-lomba agar menjadikan amal shālih tersebut ikhlās karena Allāh Subhānahu wa Ta’āla dan sesuai dengan sunnah Nabi shalallāhu ‘alayhi wa sallam. Karena amal shalih itu akan dirasakan oleh diri kita sendiri. Sebagaimana firman Allāh Subhānahu wa Ta’āla:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ..

“Barangsiapa yang beramal shālih maka untuk dirinya sendiri..” (QS Fussilat:46)

Kemudian dia (amal shalih) mengatakan, “Aku tidak mengetahui dirimu, kecuali dulu di dunia engkau adalah orang yang bersegera taat kepada Allāh Subhānahu wa Ta’āla.” Hal ini menunjukkan apabila seseorang mendengar amal shālih maka ia bersegera di dalam ketaatan tersebut, jangan dia menunda-nunda. Hendaklah dia bersegera di dalam ketaatan kepada Allāh, tidak ada diantara kita yang mengetahui kapan meninggal.

Dan engkau adalah orang yang lambat sekali di dalam urusan maksiat, kemudian dia mengatakan, “Semoga Allāh membalasmu dengan kebaikan”. Kemudian setelah itu dibuka baginya pintu dari Surga dan Neraka. Dikatakan kepada dirinya, “Ini adalah tempatmu seandainya engkau bermaksiat kepada Allāh, Allāh telah menggantikan untuk dirimu hal ini.”

Ketika dia melihat apa yang ada di dalam Surga berupa kenikmatan maka dia mengatakan, “Yā Allāh segera kanlah Hari Kebangkitan” karena dia tahu bahwa dia akan masuk ke dalam kenikmatan yang lebih besar dari pada kenikmatan di dalam alam kubur, sehingga dia berdo’a demikian kepada Allāh.

Lalu dia mengatakan, “Supaya aku bisa kembali kepada keluarga dan hartaku”, ada yang mengatakan dia berangan-angan seandainya bisa kembali di dunia dan mengamalkan amal shālih yang lebih besar sehingga mendapatkan kenikmatan yang lebih besar. Maka dikatakan kepadanya, “Hendaklah engkau diam, hendaklah engkau tenang di sini.”

Ini adalah kisah yang dialami oleh orang yang beriman setelah ruhnya dicabut, dia mendapatkan balasan kenikmatan tiada terkira kendati masih di alam kuburnya. Hendaklah kita bertambah bersemangat dalam melakukan amal kebajikan dan berlomba lomba dalam meraih ridho serta ampunan Allāh Subhānahu wa Ta’āla.

Semoga Allāh Subhānahu wa Ta’āla memberikan penutupan yang baik kepada kita semua.

آمين يا رب العالمين وصلى الله على نبينا محمد



Lima Perkara Penting Yang Wajib Diketahui Seorang Muslim

Oleh : Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy,
M.A hafidzahullāhu

Dunia terus berkembang, teknologi juga semakin maju. Berbagai bentuk pemikiran, paham, ide, dan teori dapat dengan mudah menyusup ke ruang-ruang kehidupan seorang muslim, disadari maupun tidak. Oleh karena itu penting bagi setiap muslim untuk membentengi dirinya agar tidak terjerumus pada hal-hal yang menyimpang dari agamanya. Di antara caranya adalah dengan memahami perkara-perkara penting dan mendasar dalam agama yang mulia ini. Muslim dan Muslimah wajib mengetahui lima perkara yang terkait dengan agamanya. Kelima perkara itu adalah sebagai berikut.

1.

Keyakinan bahwa sebaik-baik hukum atau hukum yang paling sempurna adalah hukum Allāhu Rabbul Ālamīn (Allāh Rabb alam semesta ini)

Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berfirman:

إِنَّ الْحُكْمَ إِلَّا لِلَّهِ

“Tidaklah ada hukum kecuali bagi Allāh” (QS. Yūsuf: 40, QS. Yūsuf: 67 dan QS. Al An'ām: 57)

وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ

يُوقِنُونَ

“Dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allāh bagi orang-orang yang yakin?” (QS. Al Māidah: 50)

وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ

“Dan Dia adalah Hākim yang sebaik-baiknya” (QS. Yūsuf: 80, QS. Yūnus: 109, QS. Al 'Arāf: 87)

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمِ الْحَاكِمِينَ

“Bukankah Allāh adalah Hakim yang seadil-adilnya?” (QS. At Tin: 8)

Oleh karena itu, kita harus yakin bahwasanya hukum Allāhlah yang paling baik. Kita mendengar banyak hukum manusia (negara membuat hukum, yayasan membuat hukum, lembaga membuat hukum). Ini semua berasal dari manusia yang penuh dengan kekurangan.

Hukum Allāh berasal dari Allāh Rabbul Ālamīn yang mengetahui segala sesuatu, mengetahui maslahat dan mudharat bagi manusia (pria maupun wanita), serta mengetahui perubahan zaman, perubahan tempat, dan perubahan manusia dari masa ke masa. Maka hukum Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* adalah hukum yang berdasarkan ilmu, bukan sekedar persangkaan atau perkiraan.

2.

Menyadari bahwasanya kebahagiaan dan kehormatannya berkaitan erat dengan ketaatannya kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Kebahagiaan dan kehormatan seseorang berkaitan erat dengan iltizamnya (berpegang teguhnya) dia dengan hukum-hukum Allāh. Semakin dia berpegang teguh dengan hukum Allāh Subhānahu wa Ta'āla dan melazimi ketaatan kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla maka dia akan semakin bahagia dan terhormat. Hal itu sesuai dengan firman Allāh Subhānahu wa Ta'āla:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ

"Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allāh adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu." (QS. Al Hujurat: 13)

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نَضَعُ عَنْكُمْ ذُنُوبَكُمْ سِيَئَاتِكُمْ وَنُدْخِلُكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا

"Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang kamu dilarang mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga)." (QS. An Nissā': 31)

Kehormatan seseorang adalah berdasarkan ketaatannya kepada Allāh Subhānahu wa Ta'āla, semakin dia taat dan semakin melazimi syariat Allāh, maka akan semakin bahagia dan akan semakin terhormat serta semakin tinggi derajatnya di sisi Allāh 'Azza wa Jalla.

3.

Menyadari adanya musuh dalam kehidupan di dunia ini

Setelah seorang muslim menyadari bahwa agama ini menjadikan orang yang iltizam dengannya terhormat dan bahagia, maka ia juga harus menyadari bahwa akan senantiasa ada musuh-musuh yang menghalanginya dari mendapatkan kehormatan dan kebahagiaan itu. Musuh-musuh tersebut ada yang terlihat dan ada pula yang tidak terlihat. Musuh yang tidak terlihat adalah musuh yang berasal dari kalangan jin. Mereka ini telah berjanji di hadapan Allāh Subhānahu wa Ta'āla untuk menyesatkan manusia dari jalan-Nya. Mereka marah jika seseorang beriltizam kepada agama Islam, dan mereka pun senantiasa berusaha menggelincirkan manusia dari agama ini. Adapun musuh yang terlihat adalah musuh dari kalangan manusia yang mendapat bisikan dari jin untuk menghalangi manusia dari jalan Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Setiap muslim harus menyadari dan mewaspadaai adanya musuh-musuh yang terlihat dan tidak terlihat ini. Musuh-musuh ini akan senantiasa berusaha untuk menjauhkannya dari kebahagiaan sebagai seorang muslim. Mereka akan berusaha siang dan malam menggelincirkan seorang muslim dari agamanya. Sebagaimana seorang muslim berusaha mendakwahi manusia kepada jalan Allāh, demikian pulalah musuh-musuh itu berusaha untuk menjauhkan manusia dari jalan Allāh, bahkan mungkin mereka lebih gigih lagi.

4.

Menyadari bahwasanya kebahagiaan atau kebaikan urusan, taufiq, petunjuk, dan istiqāmah, semua itu ada di tangan Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Barangsiapa yang Allāh berikan taufiq kemuliaan maka tidak ada yang bisa menghinakannya dan barangsiapa yang Allāh hinakan maka tidak ada yang bisa memuliakannya.

Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُّكْرِمٍ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

"Barangsiapa dihina oleh Allāh, tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sungguh, Allāh berbuat apa saja yang Dia kehendaki." (QS. Al-Hajj: 18)

Oleh karena itu, jangan harap seseorang bisa memperoleh kehormatan, kemuliaan, dan kebahagiaan di dunia ini dengan cara mencari jalan selain jalan Allāh Subhānahu wa Ta'āla. Jika ia melakukan yang demikian itu, bukan hanya tidak memperoleh yang dicari, bahkan ia bisa tergelincir keluar dari syariat Allāh sehingga yang diperolehnya adalah kehinaan di dunia dan akhirat, na'udzubillahi min dzalik.



Hendaklah seorang muslim dan muslimah, dalam kehidupan dunia ini, harapan dan keinginan terbesarnya adalah menjadi orang yang paling mulia disisi Allāh dan di sisi manusia.

Apabila seorang muslim/muslimah telah bersikap demikian, maka Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* akan memuliakannya sehingga dia akan menjadi orang yang bahagia karena dimuliakan oleh Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* kelak di surga dan sebelumnya di dunia. Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berfirman:

أُولَئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَّمُونَ

“Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan” (QS. Al Ma'arij: 35)

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ

“Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allāh adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu” (QS. Al Hujurat: 13)

Seorang muslim dan muslimah, hendaknya keinginan terbesarnya adalah menjadi orang yang mulia di sisi Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* dan jangan sampai terkecoh dengan ucapan manusia. Taqwa adalah sebab *karamah* (kehormatan seseorang). Semakin bertaqwa seseorang maka semakin mulialah ia di sisi Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*.

Seorang muslim tidak layak menjadikan ucapan kebanyakan manusia sebagai pijakan, karena kebanyakan manusia adalah tidak mengetahui hakikat kebenaran. Umumnya manusia karena mereka adalah orang-orang yang belum tahu. Sehingga ketika mereka melihat saudaranya ingin *istiqāmah* atau ingin berhijrah, kemudian mereka membisiki dengan bisikan-bisikan yang menghalangi mereka dari kesempurnaan hijrahnya.

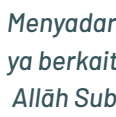
Demikianlah beberapa perkara yang hendaknya diketahui oleh setiap muslim dan juga muslimah.

Wallāhu a'lam bisshawāb

5 PERKARA PENTING YANG WAJIB DIKETAHUI SEORANG MUSLIM



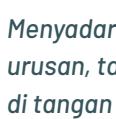
Keyakinan bahwa sebaik-baik hukum atau hukum yang paling sempurna adalah hukum Allāhu Rabbul Ālamīn (Allāh Rabb alam semesta ini)



Menyadari bahwasanya kebahagiaan dan kehormatannya berkaitan erat dengan ketaatannya kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*.



Menyadari adanya musuh dalam kehidupan di dunia ini



Menyadari bahwasanya kebahagiaan atau kebaikan urusan, *taufiq*, petunjuk, dan *istiqāmah*, semua itu ada di tangan Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*.



Hendaklah seorang muslim dan muslimah, dalam kehidupan dunia ini, harapan dan keinginan terbesarnya adalah menjadi orang yang paling mulia disisi Allāh dan di sisi manusia.

Transkrip: Avrie Pramoyo

Koreksi konten dan penyesuaian bahasa: Isfaul Choiry

Editing: Za

Sumber:

Artikel ini adalah transkrip dari Kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *hafidzahullah* dengan judul “5 Perkara Penting Yang Wajib Diketahui Seorang Muslim”. Yang diterbitkan oleh kanal YouTube HSI AbdullahRoy pada tanggal 23 November 2018, dengan beberapa editan oleh Tim Editor Majalah HSI

Link kajian: <https://youtu.be/YxRijNxT65g>



Allāh Subhānahu wa Ta'āla berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”
(QS. Ar Rūm: 21)

Adab-Adab Walimatul ‘Urs

Oleh : Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A hafidzahullāhu



Pernikahan atau perkawinan adalah salah satu nikmat di antara nikmat-nikmat yang Allāh Subhānahu wa Ta'āla berikan kepada seorang hamba. Allāh Subhānahu wa Ta'āla menjelaskan di dalam Al Qurān bahwasanya ini termasuk tanda-tanda kekuasaan Allāh Subhānahu wa Ta'āla.

Pernikahan adalah nikmat yang luar biasa, yang berhubungan dengan dunia dan agama seseorang. Dengan pernikahan seseorang bisa memiliki keturunan, ketenangan hati, dan secara agama, orang yang menikah akan lebih terjaga kehormatan serta pandangnya. Hal ini sebagaimana disebutkan di dalam sebuah hadits:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ

“Wahai para pemuda, barang siapa di antara kalian yang mampu menikah, maka menikahlah. Karena menikah lebih dapat menenangkan pandangan dan lebih memelihara kemaluhan.” (Hadits shahih riwayat Bukhāri no. 5066)

Ini adalah cara yang halal, yang Allāh Subhānahu wa Ta'āla karuniakan kepada hamba-Nya.

Banyak di antara saudara-saudara kita yang ingin menikah tetapi karena ketidakmampuan mereka, sehingga harus menunda pernikahannya. Oleh karenanya, orang yang sudah Allāh Subhānahu wa Ta'āla berikan kemampuan (الباءة) dan dimudahkan urusan pernikahannya, maka yang demikian itu merupakan kenikmatan yang besar.

Nikmat harus disyukuri, dan di antara bentuk syukur atas nikmat pernikahan adalah seseorang berusaha untuk menjalani tahapan-tahapan pernikahan dengan cara yang disyariatkan oleh Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, mulai dari *ta'aruf*, *khitbah* (meminang), dan termasuk di antaranya acara walimah.

Oleh karena itu, perlu diperhatikan untuk kemudian di jauhi dari beberapa kemungkaran dan kesalahan ketika acara walimah (pesta perkawinan), di antaranya sebagai berikut.

1. Meyakini adanya bulan tertentu yang dipercaya sebagai bulan sial untuk mengadakan acara pernikahan. Sebaliknya meyakini bulan tertentu sebagai bulan baik untuk mengadakan acara pernikahan. Ini adalah sebuah kemungkaran yang nyata, karena menetapkan keyakinan seperti ini perlu dalil. Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* yang telah menciptakan waktu (masa) dan Allāh-lah yang berhak untuk mengatakan, “*ini bulan sial atau bulan berkah untuk mengadakan acara walimah.*” (ini semua kembali kepada *dalil*). Tidak boleh seseorang meyakini bulan Shafar (misalnya) sebagai bulan sial untuk mengadakan pernikahan, sehingga seseorang tidak mau mengadakan acara pernikahan dibulan tersebut. Ini semua adalah perkara yang tidak diperbolehkan di dalam agama dan dikenal dengan *at tathayyur* (merasa sial dengan benda atau waktu tertentu).



2. Keluarnya sebagian wanita yang diundang untuk acara tersebut dalam keadaan tidak menjaga auratnya, yakni mereka berhias diri dengan memakai minyak wangi atau pakaian yang membuka auratnya. Dalam syariat pakaian sudah diatur, termasuk di antaranya wanita dan laki-laki harus menjaga auratnya ketika keluar rumah. Kita sering melihat dalam acara walimah, biasanya para wanita menampilkan perhiasaan dan kecantikan mereka ketika bertemu dengan wanita-wanita lain. Maka berhati-hatilah terhadap yang yang demikian!

Seorang muslimah hendaknya bertaqwa kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, jangan sampai membuka auratnya yang tidak boleh dilihat oleh selain mahramnya.

3. Mengadakan acara walimah yang di dalamnya bercampur antara tamu laki-laki dan tamu wanita, tidak ada penghalang/hijab sehingga banyak aurat wanita yang terlihat. Hal ini termasuk kemungkaran yang harus diingkari dan dihindari. Harus ada pemisah/hijab antara tamu laki-laki dan tamu wanita. Yang perlu diperhatikan agar acara walimah tidak terdapat bentuk *ikhtilat* sebagai berikut.
 - a. Mempelai laki-laki duduk sendiri di pelaminan bersama keluarganya yang laki-laki dan para tamu laki-laki.
 - b. Mempelai wanita duduk sendiri di pelaminan bersama keluarganya yang wanita dan para tamu wanita. Dengan demikian diharapkan tidak terjadi percampuran (*ikhtilat*) antara tamu laki-laki dan tamu wanita.
4. Bersalaman antara wanita dan laki-laki yang bukan mahram. Ini termasuk kemungkaran dan dilarang di dalam agama Islām.
5. Bermudah-mudahan dengan musik (nyanyian-nyanyian) ketika walimah berlangsung. Mengenai haramnya musik (nyanyian) ini adalah perkara yang *ma'ruf* dalam agama kita. Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ

“Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allāh” (QS. Luqman: 6)

Dalam sebuah hadīts Nabi *shallallāhu ‘alayhi wa sallam* mengabarkan bahwa suatu saat kelak akan ada umat beliau *shallallāhu ‘alayhi wa sallam* yang menghalalkan alat musik. Hendaknya hal demikian diperhatikan, karena musik dan nyanyian adalah haram baik dalam acara walimah maupun acara yang lain.

6. Hanya mengundang orang-orang kaya saja ketika mengadakan acara walimah. Walimah yang sesuai petunjuk Nabi *shallallāhu ‘alayhi wa sallam* adalah mengundang semuanya, yang kaya maupun yang miskin. Adapun bila mengundang orang-orang kaya saja dengan tujuan mengharapakan manfaat dan faedah dari mereka, maka ini adalah sejelek-jelek makanan..
7. Adanya *israf* (berlebih-lebihan) dalam acara walimah sehingga sering membebani diri dengan sesuatu di luar kemampuan.

Seseorang mengadakan acara walimah haruslah sesuai dengan kemampuan, jangan sampai membebani dirinya sendiri dengan sesuatu yang tidak mampu, apalagi jika hanya sekedar ingin pamer kepada orang lain, ingin terlepas dari rasa malu, dan seterusnya. Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berfirman:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

“Maka bertakwalah kamu kepada Allāh menurut kesanggupanmu” (QS. At Taghābun: 16)

Walimah adalah syari'at dan kita bertaqwa kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* sesuai dengan kemampuan kita.

Adanya bermudah-mudahan mengambil foto atau membuat video khususnya mempelai wanita kemudian menyebarkan foto atau video tersebut di media sosial adalah perkara yang berbahaya karena berpotensi membuka aurat orang lain. Hendaklah pihak panitia memperhatikan masalah ini dan berusaha mengingatkan para tamu untuk tidak memfoto atau membuat video acara walimah tersebut tanpa seizin pihak yang bersangkutan.

8. Menyia-nyiakan dan membuang-buang makanan yang tersisa di acara walimah. Di sebagian tempat, sering terjadi *israf* dalam menyediakan makanan untuk walimah. Akibatnya, banyak makanan yang tersisa. Makanan ini kemudian dibuang begitu saja seolah tidak bisa dimanfaatkan kembali. Hal ini termasuk *ta'dzir* yang dilarang keras dalam agama. Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berfirman:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaithān dan syaithān itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya” (QS. Al Isrā': 27)

Dalam sebuah hadīts, Nabi *shallallāhu 'alayhi wa sallam* menyebutkan bahwa di antara perkara yang dibenci Allāh adalah seseorang menyia-nyiakan hartanya. Makanan dan minuman adalah nikmat, jika ada sisa makanan dan minuman dari acara walimah, maka sebaiknya kita berikan kepada orang-orang faqīr, orang-orang miskin yang membutuhkan, sehingga makanan dan minuman tadi bisa mereka manfaatkan.

Iniilah beberapa perkara yang berkaitan dengan kesalahan-kesalahan dan kemungkaran ketika acara walimah. Semoga Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* menjadikan kita termasuk orang-orang yang bersyukur dengan seluruh nikmat yang Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* berikan kepada kita. *Wallāhu a'lam bisshawāb*



Transkrip: Avrie Pramoyo

Sumber:

Artikel ini adalah transkrip dari Kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *hafidzahullah* dengan judul “Adab-adab Walimatul Ursy” yang ditayangkan di kanal YouTube HSI AbdullahRoy pada tanggal 18 Januari 2019, dengan beberapa editan oleh Tim Editor Majalah HSI.

Link kajian: https://youtu.be/_Zv4PEUOP54



Di dalam sebuah hadīts yang diriwayatkan oleh Imām Muslim, Abdullāh Ibnu Umar *radhiyallāhu‘anhumā* mengajarkan kepada orang yang ada di sekitarnya, termasuk kepada murid-murid beliau bahwa Rasūlullāh *shallallāhu ‘alayhi wa sallam* apabila hendak naik kendaraannya (untanya) untuk tujuan safar beliau mengucapkan takbir sebanyak tiga kali.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

Kemudian setelah itu berdo’a:

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ، وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ، اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَىٰ، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَىٰ، اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ، اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

“Maha suci Rabb yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, sedangkan sebelumnya kami tidak mampu menundukkannya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami (di Hari Kiamat). Yā Allāh sesungguhnya kami memohon kebaikan dan taqwa dalam perjalanan ini, kami memohon perbuatan yang membuat-Mu ridhā. Yā Allāh, mudahkanlah perjalanan kami ini, dan dekatkanlah jaraknya bagi kami. Yā Allāh, Engkau lah teman dalam perjalanan dan yang mengurus keluarga(ku). Yā Allāh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam berpergian, pemandangan yang menyedihkan dan perubahan yang jelek dalam harta dan keluarga.”

(Hadīts shahīh riwayat Muslim nomor 1342)



Demikianlah petunjuk Nabi *shallallāhu ‘alayhi wa sallam* sebelum seseorang melakukan safar, yaitu membaca dzikir sekaligus do’a yang isinya adalah:

1. Meminta kepada Allāh *Subhānahu wa Ta’āla* agar memudahkan dalam perjalanannya.
2. Meminta kepada Allāh *Subhānahu wa Ta’āla* agar menjadikan safarnya bārah sehingga membawa kebaikan.
3. Ucapan syukur kepada Allāh *Subhānahu wa Ta’āla*.

Mari kita perhatikan makna do’a dan dzikir yang diajarkan oleh Nabi *shallallāhu ‘alayhi wa sallam*. Beliau *shallallāhu ‘alayhi wa sallam* membaca takbir sebanyak tiga kali.

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

“Allāh Maha Besar, Allāh Maha Besar, Allāh Maha Besar”

Sebelum berdoa, beliau (*shallallāhu ‘alayhi wa sallam*) selalu mendahulukan memuji Allāh *Subhānahu wa Ta’āla* dengan mengucapkan, “Allāhu Akbar”. Di antara hikmahnya (*Wallāhu Ta’āla a’lam*) bahwasanya seseorang ketika akan melakukan perjalanan dia akan melihat perkara-perkara yang besar (yang menakutkan) sehingga apapun yang dilihat maka Allāh *Subhānahu wa Ta’āla*-lah Yang Maha Besar. Tidak ada yang lebih besar dari Allāh *Subhānahu wa Ta’āla*, sehingga beliau (*shallallāhu ‘alayhi wa sallam*) mendahulukan mengucapkan takbir sebelum membaca do’a yang lain.

Ucapan takbir ini mengingatkan kita (yang membacanya) agar sadar bahwa segala sesuatu yang menakutkan atau terlihat besar yang dijumpai dalam perjalanan, maka tetap saja hanya Allāh *Subhānahu wa Ta’āla* Yang Maha Besar.

Selanjutnya Beliau mengucapkan do'a:

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

“Mahasuci Rabb yang telah menundukkan kendaraan ini untuk kami, sedangkan sebelumnya kami tidak mampu menundukkannya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami (di hari Kiamat).”

Di dalam kalimat ini ada pujian kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* yang telah menundukkan tunggangan atau kendaraan untuk kita. Kita adalah manusia yang lemah bila dibandingkan kekuatan unta, kuda, atau kendaraan lainnya yang lebih kuat. Tetapi Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* dengan rahmat-Nya menundukkan hewan atau kendaraan tadi untuk kita. Karena nikmat dari Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, sehingga kita bisa menaikinya (Allāh jadikan hewan-hewan yang liar mampu untuk mengantarkan kita).

Dengan bantuan hewan-hewan tadi pekerjaan kita yang sebelumnya berat menjadi ringan, mempersingkat waktu, memendekkan jarak, barang-barang bawaan kita yang berat bisa dengan mudah kita bawa, dan banyak pekerjaan kita yang dimudahkan Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* dengan bantuan hewan tunggangan tersebut.

Termasuk dalam kelompok tunggangan adalah kendaraan-kendaraan yang ada di zaman sekarang ini seperti pesawat, kereta api, mobil, motor, dan lain-lain. Seharusnya seseorang memuji Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* di awal do'a safar ini karena Allāh telah menundukkan/memudahkan semua itu untuk kita.

Kemudian dilanjutkan: *“Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Rabb kami (di hari Kiamat)”*. Maksudnya adalah seberapa lama kita di dunia ini, kita akan kembali kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* (masing-masing kita akan meninggal dunia).

Ketika sedang safar yang sifatnya duniawi itu, seorang muslim haruslah ingat bahwa sebenarnya dia setiap hari juga melakukan perjalanan, yaitu perjalanan menuju akhirat. Jadi safar yang dia lakukan seyogyanya mengingatkan bahwa dia sedang dalam perjalanan menuju Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*. Di dalam do'a ini ada peringatan bagi seorang muslim tentang safar yang lebih besar daripada itu.

وَإِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

Dan disana akan ada balasan terhadap amal shālih dan amal buruk, sehingga dia memperbaiki keadaan dan bersemangat di dalam amal shālih, safar menjadikan dia takut untuk berbuat maksiat dan juga dosa.

Do'a selanjutnya:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَىٰ، وَمِنْ الْعَمَلِ مَا تَرْضَىٰ

“Yā Allāh sesungguhnya kami memohon kebaikan dan taqwa dalam perjalanan ini, kami memohon perbuatan yang membuat-Mu ridhā.”

Para ulamā menjelaskan kalau terkumpul *al birr* dan *taqwa* dalam satu dalil seperti ini, maka yang dimaksud dengan *al birr* adalah mengamalkan amal shālih (menjalankan perintah) adapun yang dimaksud dengan *taqwa* adalah menjauhi larangan.

Jadi dia meminta kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* supaya di dalam safarnya untuk bisa (dimudahkan) melakukan amalan-amalan shālih karena banyak orang ketika safar dan ketika tidak safar lain keadaannya, ketika mereka safar, mereka cenderung meninggalkan sesuatu yang Allāh perintahkan, berbeda ketika mereka dalam kondisi muqim. Maka dengan mengatakan:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَىٰ

Berarti dia meminta kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* agar termasuk orang yang menjaga amal shālih, tetap mengerjakan dzikir pagi petang, membaca Al Qurān, shalāt witir, dua raka'at sebelum shalāt shubuh, menjaga shalāt lima waktu, dan sebagainya.

Kemudian, ucapan (التَّقْوَىٰ) adalah meminta kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* ketaqwaan, yaitu dimudahkan untuk meninggalkan kemaksiatan. Pada umumnya, orang yang melakukan safar cenderung bertemu dengan kemaksiatan-kemaksiatan seperti pandangan yang diharamkan untuk dilihat, suara yang diharamkan untuk didengar, dan banyak kemaksiatan-kemaksiatan lain. Banyak faktor yang menyebabkan seseorang berbuat maksiat ketika safar. Maka tatkala dia meminta kepada Allāh ketaqwaan berarti dia meminta agar dijadikan orang yang meninggalkan kemaksiatan dan tetap mengerjakan amalan shālih yang diridhāi Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*.



Dengan demikian ini adalah do'a yang agung, meminta kepada Allāh supaya diberi ketaqwaan dan semangat untuk melakukan amal shālih, supaya diberikan taufiq oleh Allāh untuk mengamalkan amalan yang diridhāi oleh Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*, baik amalan yang berupa ibadah maupun amalan yang sifatnya berbuat baik kepada orang lain ketika sedang safar.

Do'a selanjutnya:

اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ

"Yā Allāh, mudahkanlah perjalanan kami ini, dan dekatkanlah jaraknya bagi kami"

Nabi shallallāhu 'alayhi wa sallam mengabarkan bahwa safar adalah bagian dari adzab. Betapa pun nyaman perjalanan seseorang pasti di dalamnya ada kesulitan, rasa takut, dan lainnya. Maka kita meminta kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* agar safar kita diringankan. Bisa jadi asalnya perjalanan tadi adalah perjalanan yang panjang (bisa berhari-hari atau berbulan-bulan), tetapi jika Allāh menghendaki perjalanan tadi ringan, nikmat, dan berkah, maka Allāh akan mudahkan perjalanan tersebut karena Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* mampu melakukan segala sesuatu.

Kemudian dilanjutkan:

وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ

"Dan dekatlah jaraknya bagi kami."

Ini juga permintaan kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* supaya perjalanan kita yang jauh didekatkan, dilipat sehingga tidak menjadi perjalanan yang membosankan atau perjalanan yang jauh. Betapa banyak perjalanan yang sebenarnya sebentar misalnya hanya satu atau dua jam perjalanan, tetapi terlihat seperti perjalanan yang lama dan banyak juga perjalanan yang jaraknya jauh tetapi kita tidak merasakan bahwa itu perjalanan yang jauh.

Kemudian beliau shallallāhu 'alayhi wa sallam mengucapkan:

اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةُ فِي الْأَهْلِ

"Yā Allāh, Engkaulah teman dalam perjalanan dan yang mengurus keluarga(ku)"

Maksudnya adalah meminta agar Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* menjaga kita sebagai musafir dan menjaga keluarga yang kita tinggalkan.

Kemudian beliau mengucapkan:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُكَ مِنْ وَغْتَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمُنْظَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ

"Yā Allāh, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelelahan dalam bepergian, pemandangan yang menyedihkan, dan perubahan yang jelek dalam harta dan keluarga."



Maksud dari *وَغْتَاءِ السَّفَرِ* adalah kesusahan ketika dalam safar, karena dalam perjalanan banyak hal yang membuat kita susah dan lelah sehingga kita berlindung kepada Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* dari kelelahan dalam perjalanan itu. Dengan membaca do'a ini, diharapkan ketika safar dia akan terhindar dari segala sesuatu yang menjadikannya lelah.

Adapun memohon kepada Allāh dari kesedihan (*وَكَآبَةِ الْمُنْظَرِ*) misalnya, melihat sesuatu yang menjadikan sedih, melihat sesuatu yang menjadikan takut, dan menjadikan resah sehingga dia berlindung kepada Allāh dari segala sesuatu yang menjadikannya resah dan takut.

Maka ucapan yang pertama *وَغْتَاءِ السَّفَرِ* dari kesusahan secara fisik kemudian *وَكَآبَةِ الْمُنْظَرِ* meminta perlindungan kepada Allāh dari kesedihan, meminta kepada Allāh perlindungan hatinya agar hatinya tidak sedih dan takut, sehingga Allāh penuhi safar ini dengan ketenangan.

Selain itu, juga memohon kepada Allāh perlindungan dari kejelekan ketika pulang dari safar. Kita tidak ingin ketika dalam perjalanan selamat sementara ketika pulang dari perjalanan (safar) kita menemui sesuatu yang menyedihkan atau menakutkan.

Maka termasuk kelengkapan safar ini adalah kita meminta kepada Allāh perlindungan ketika pulang agar kita tidak melihat sesuatu yang jelek baik dari harta maupun keluarga kita.

Demikianlah, indah sekali do'a yang diajarkan oleh Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam ini jika kita cermati dan kita renungi isinya (*insyā Allāh*) kita akan mendapatkan kebaikan yang banyak dalam safar kita, di antaranya sebagai berikut.

1. Safar kita akan diberkahi Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*.
2. Safar kita akan dimudahkan Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*.
3. Ketika safar kita istiqāmah melakukan amal shālih
4. Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* jauhkan safar kita dari kemaksiatan.

Dalam hadīts ini disebutkan juga ketika beliau *shallallāhu ‘alayhi wa sallam* pulang dari safar beliau menambah do’a (selain do’a di atas). Beliau *shallallāhu ‘alayhi wa sallam* menambahkan dengan lafal do’a:

آيْبُون تَائِبُون غَائِدُون لِرَبِّنَا حَامِدُون

“Kami kembali dengan bertaubat, tetap beribadah dan selalu memuji kepada Rabb kami.” (Hadīts shahīh riwayat Muslim nomor 1345)

Āyibūn تَائِبُون, maksudnya kita dalam keadaan kembali kepada Allāh, sebagaimana fisik kita pulang ke rumah, maka kita juga kembali kepada Allāh *Subhānahu wa Ta’āla* (karena sebelumnya kita menjauh dari Allāh).

Tāibūn تَائِبُون, maksudnya kita bertaubat kepada Allāh *Subhānahu wa Ta’āla*.

Ābidūn غَائِدُون, maksudnya kita dalam keadaan beribadah kepada Allāh *Subhānahu wa Ta’āla* لِرَبِّنَا حَامِدُون dan kita dalam keadaan memuji Allāh *Subhānahu wa Ta’āla*. Sehingga ketika pulang safar, kita membawa kebaikan, dalam keadaan bertaubat dan memuji Allāh *Subhānahu wa Ta’āla*. Hanya kepada Allāh ‘Azza wa Jalla kita memuji karena Dialah yang telah memberikan *taufiq* untuk mendapatkan semua kemudahan dan kebaikan dalam safar ini.

Ini sedikit penjelasan secara ringkas tentang do’a safar. Semoga Allāh *Subhānahu wa Ta’āla* memberikan *taufiq* dan kemudahan bagi kita untuk menghidupkan sunnah Nabi *shallallāhu ‘alayhi wa sallam* dan melaksanakan dzikir yang bermanfaat ini.

Wallāhu Ta’āla A’lam



Transkrip: Avrie Pramoyo

Sumber :

Artikel ini adalah transkrip dari Kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *hafidzahullah* dengan judul “Nasihat Singkat Penjelasan Doa Safar”. Yang ditayangkan oleh kanal YouTube HSI AbdullahRoy pada tanggal 09 Maret 2019, dengan beberapa editan oleh Tim Editor Majalah HSI.

Link kajian: <https://youtu.be/tGGEToR0vy0>

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَ دَرَكِ الشَّقَاءِ
وَ سُوءِ الْقَضَاءِ وَ شَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

Allāhumma innī a'ūdzubika min jahdil balāi
wa darakil syaqāi wa sū-il qodhō-i wa syamātatil u'dā-i

DOA

*“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keadaan yang berat,
kesengsaraan yang hebat, buruknya takdir, dan kegembiraan
musuh atas bencana yang menimpaku.”*

TERHINDAR

(HR. Al-Bukhari No. 6347)

DARI

COBAAN

BERAT



Awet Muda Dengan Mekanisme Autofagi

Trend Makan Masa Kini

Makan, kini menjadi sebuah trend. Wisata kuliner di mana-mana. Di media sosial orang memamerkan makanannya. Bahkan seseorang bisa terkenal hanya karena mencicipi bermacam makanan di berbagai tempat. Orang menjadikan makan sebagai hobi dan gaya hidup, sehingga pola makan menjadi tak terkendali dan menimbulkan berbagai penyakit.

Inilah tren. Namun kita sebagai seorang muslim, tetap harus melihat segala sesuatunya dari kacamata yang syar'i, serta tuntunan dari Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam. Imam Ibnul Qayyim Al Jauziyah di dalam Kitab *Zadul Ma'ad* memaparkan tentang petunjuk Nabi shallallāhu 'alayhi wa sallam dalam pencegahan kelebihan makanan.

Beliau shallallāhu 'alayhi wa sallam bersabda, *"Tidak ada kantong yang lebih buruk yang diisi oleh manusia daripada perutnya sendiri. Cukuplah seseorang itu mengonsumsi beberapa suap makanan yang dapat menegakkan tulang punggungnya. Kalau terpaksa, maka ia bisa mengisi sepertiga perutnya dengan makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga sisanya untuk nafasnya."* (Dikeluarkan juga oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Hakim serta Ibnu Hibban dalam Shahih mereka).

Alangkah indahnya sunnah Nabi ini. Pada kenyataannya, penyebab berbagai penyakit fisik adalah kelebihan pasokan makanan sehingga mengganggu fungsi normal tubuh. Di antara kebiasaan yang kurang sehat itu adalah sebagai berikut.

1. Mengonsumsi makanan lain sebelum makanan dicerna sempurna oleh tubuh
2. Mengonsumsi makanan yang melebihi kebutuhan tubuh atau sebaliknya yang kurang berguna bagi tubuh
3. Mengonsumsi makanan yang sulit dicerna
4. Mengonsumsi berbagai macam jenis makanan dalam waktu berdekatan

Karena itu untuk mendapatkan tubuh yang sehat, kita perlu mengonsumsi makanan secara seimbang, yang sesuai kebutuhan tubuh, baik porsi maupun kualitasnya. Pola makan seperti inilah yang membuat tubuh dapat mengambil lebih banyak manfaat daripada makanan yang jumlah dan jenisnya banyak.



"Cara yang paling penting pada pencegahan penyakit jantung aterosklerotik, penyakit gagal jantung, dan fibrilasi atrium (gangguan irama jantung) adalah dengan meningkatkan gaya hidup sehat selama hidup."

Para dokter ahli jantung (Kardiologist) di *American Heart Association*, bahkan mengakui, “Cara yang paling penting pada pencegahan penyakit jantung aterosklerotik, penyakit gagal jantung, dan fibrilasi atrium (gangguan irama jantung) adalah dengan meningkatkan gaya hidup sehat selama hidup.”

Berkenalan dengan Autofagi dan Pembatasan Asupan Makanan

Pertanyaan besarnya sekarang, mengapa pengaturan, pembatasan, bahkan pengurangan porsi asupan makanan dapat bermanfaat bagi kesehatan tubuh?

Adalah Dr. Yoshinori Ohsumi, seorang peneliti berkebangsaan Jepang, yang meneliti tentang *autofagi* pada sel ragi. Ia mendapatkan penghargaan Nobel di bidang kedokteran atas jasanya ini pada tahun 2016.

Istilah *autofagi* berasal dari bahasa Yunani yang berarti memakan diri sendiri (auto = sendiri; phagein = makan). *Autofagi* adalah proses dimana sel memakan bagian-bagian selnya sendiri, tetapi hanya bagian tertentu saja, yaitu bagian-bagian sel yang rusak, mati, dan virus lemah yang menyerang sel tersebut. Autofagi adalah suatu proses normal di dalam sel hidup, termasuk pada sel tubuh kita.

Kapan autofagi terjadi? Proses ini diaktifkan pada saat terjadi kekurangan asupan energi dari makanan alias ketika kita merasa lapar. Agar tetap berfungsi optimal, sel memanfaatkan bagian sel yang dimakannya sebagai pengganti sumber energi (*recycle*). Pada saat yang sama, sel normal juga memproduksi sel yang baru agar tetap berfungsi secara optimal. Karena itu, kondisi lapar sebenarnya baik bagi tubuh karena memberikan kesempatan sel-sel tubuh untuk terus memperbaiki dirinya sekaligus menyerang virus atau bakteri yang mengancam. Jadi, proses autofagi di tingkat seluler ikut berperan dalam menjaga kesehatan tubuh kita secara keseluruhan.

Hal sebaliknya dapat terjadi pada saat kita makan berlebihan (kekenyangan) dimana sel tidak diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri dan beregenerasi, karena masih terdapat cukup energi bagi sel untuk bekerja. Pada saat kekenyangan, tubuh memfokuskan distribusi energinya untuk proses pencernaan dan penyerapan makanan di usus. Akibatnya, bagian tubuh lain kurang mendapat energi, termasuk otak dan sistem pertahanan tubuh. Hal inilah yang menyebabkan rasa kantuk setelah kita makan kekenyangan, apabila kondisi kekenyangan ini sering berlangsung, sel-sel tubuh akan sulit memperbaiki diri, daya tahan tubuh menurun, dan kelebihan energi akan ditumpuk menjadi lemak yang menimbulkan plak aterosklerosis dan penyakit degeneratif lainnya.



⁽¹⁾ Ibnul Qayyim, *Zadul Ma'ad*

Hikmah Syari'at Puasa dan Bonus Awet Muda

Puasa membuat tubuh kita lapar selama kurang lebih 12 jam. Ketika inilah sel-sel mulai mengaktifkan mekanisme daruratnya, alias *autofagi*. Sayangnya, mekanisme luar biasa dari Sang Maha Pencipta ini seringkali tidak kita sikapi dengan benar. Ketika Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam mengajarkan cara berbuka yang benar, dengan mengonsumsi air, kurma, atau buah manis lainnya, kita menyelisihinya dengan mengonsumsi makanan manis penuh gula pabrikan sehingga kadar gula darah langsung meningkat dengan cepat. Belum lagi ketika makan, kita seperti memindahkan porsi makan siang ke makan malam sehingga sunnah untuk menyisakan minimal 1/3 bagian perut tidak lagi kita indahkan. Akibatnya, mekanisme *autofagi* tidak membuahkan hasil maksimal untuk memperbaiki jaringan tubuh.

Padaahal, ketika mekanisme *autofagi* dapat berlangsung maksimal di dalam tubuh, dengan hasil yang terjaga, maka sel-sel tubuh akan selalu beregenerasi menjadi sel-sel muda yang bekerja lebih optimal. Karena itu kesehatan lebih prima dan di usia lanjut masih tetap dapat mempertahankan kebugaran, alias awet muda.

Bukankah Rasūlullāh shallallāhu 'alayhi wa sallam di usia 53 tahun masih memimpin perang Badr dan perang Uhud? Sementara manusia saat ini di usia 50 tahunan sudah tidak lagi berkarya di lapangan, bahkan sudah memasuki masa persiapan pensiun. Tidakkah ini menunjukkan pola makan dan gaya hidup kita sudah sangat jauh berbeda dengan yang dicontohkan Rasūlullāh? Masihkah kita ragu untuk melaksanakan sunnah Beliau shallallāhu 'alayhi wa sallam ?

Allahumma sholli 'alaa Muhammad



Penulis: dr. Arie R. Kurniawan | ARN161-3236

Editor: Lindawati Agustini, S.TP

Referensi:

- Ibnu Qayyim Al Jauziyah, 2016, *Zadul Ma'ad*, jilid 5, cetakan ke-4, penerjemah: Tim Griya Ilmu
- <https://www.ahajournals.org/doi/10.1161/CIR.0000000000000678>; Pedoman Pencegahan Penyakit Kardiovaskuler dari American Heart Association tahun 2019
- <https://www.dietdoctor.com/renew-body-fasting-autophagy>



Akhlaq diperoleh dari karunia Allah sejak lahir?

Pertanyaan:

Apakah adab (akhlaq) diperoleh dari karunia Allāh semenjak lahir, atau perlu dipelajari? Realitanya banyak manusia beradab kepada manusia tetapi tidak beradab kepada Allāh.

Jawaban:

Dijelaskan oleh para ulama bahwa adab atau akhlaq kita kepada manusia, di antaranya ada yang *muktashab* (diperoleh dengan usaha) dan *ghairu muktashab* (diperoleh tanpa usaha).

Ada di antaranya yang menjadi tabi'at seseorang, seperti: tabi'at santun, jika berbicara tenang, dan tidak tergesa-gesa didalam mengambil keputusan.

Nabi *shallallāhu 'alayhi wa sallam* pernah memuji seorang sahabat yang memiliki akhlaq (tabi'at) yang dicintai oleh Allāh *subhānahu wa ta'āla*. Dia memiliki sifat *tuadah* (sifat tenang) di dalam mengambil keputusan dan sifat ini dicintai oleh Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*.

Ada pula akhlaq-akhlaq yang harus diusahakan, yang seseorang harus berjuang dengan (melawan) hawa nafsunya (keinginan kita). Misalnya: Seseorang memiliki sifat pemarah, kemudian dia ingin menjadi orang yang tidak pemarah. Sebenarnya ia ingin sekali meluapkan kemarahan, namun karena ingin menjadi orang yang tidak pemarah, maka setiap kali penyebab marah itu datang, maka ia berusaha untuk meredamnya.

Dengan demikian menjadi orang yang tidak pemarah, ia perlu berjuang. Setiap kali datang rasa marah, ia harus melawannya. Bagaimana caranya? Berwudhu, membaca *Ta'awudz*, dan berganti posisi. Jika sebelumnya berdiri maka duduk atau seandainya sebelumnya duduk bisa berbaring. Jangan sebaliknya ketika dia duduk kemudian marah lalu dia berdiri, jangan! Karena ini akan menambah keadaan tambah parah. Apabila kita melihat anak kita melakukan sesuatu kemudian kita marah, apabila saat itu kita dalam keadaan berdiri maka kita harus duduk (kalau dibalik nanti akan mudharat bagi orang lain). Jadi hal seperti ini perlu perjuangan.

Contoh lain orang yang sebelumnya bakhil kemudian ingin menjadi orang yang dermawan, maka diperlukan sebuah perjuangan. Terkadang diawal-awal kita perlu memaksa diri mengeluarkan infaq dari sakunya, mula-mula ia melatih dirinya menginfakkan sejumlah kecil hartanya, misalnya 500, 1.000, atau 2.000, kemudian meningkat menjadi 5.000 atau 10.000, dan kemudian meningkat lagi sehingga lama-lama ia akan terbiasa memberi kepada orang lain.

Kesimpulannya, memang ada akhlaq yang perlu untuk diusahakan dan ada akhlak yang merupakan tabi'at manusia. Oleh karenanya Rasūlullāh *shallallāhu 'alayhi wa sallam* makaanya beliau *shallallāhu 'alayhi wa sallam* bersabda:

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ، وَإِنَّمَا الْجِلْمُ بِالتَّحْلُمِ

“Sesungguhnya Ilmu diperoleh dengan belajar, dan sifat santun diperoleh dengan tahallum (berupaya santun)”

HR. Shahih Al-Jami' No. 2328

Dengan demikian, seseorang memang harus berusaha untuk menjadi santun dan berusaha menjadikan santun itu sebagai kebiasaan (tabitnya). Jangan sampai seseorang mengatakan, “Sifat saya pemarah, tidak mungkin saya tidak marah.”, atau mengatakan: “Sifat saya memang bakhil, tidak mungkin saya berubah.” Ini semua adalah perkataan-perkataan yang tidak benar, karena sifat-sifat demikian bisa dihilangkan. Apa fungsinya ayat-ayat atau hadīts-hadīts yang menyuruh kita untuk bersedekah? Kalau kita tidak bisa berubah? Ayat-ayat atau hadīts-hadīts yang sampai kepada kita di antara salah satu tujuannya adalah mengubah sifat kita. Sifat kita yang sebelumnya bakhil menjadi seorang yang dermawan, sifat kita yang sebelumnya pemarah menjadi orang yang tidak pemarah, sifat kita yang sebelumnya suka berbicara yang tidak baik, dengan datangnya ayat dan hadīts yang menyuruh kita berbicara dengan baik maka kita akan berbicara baik. Yang demikian bisa diusahakan (bisa diubah). *Wallāhu Ta'āla A'lam*

Sumber: <https://youtu.be/1ocgQablOus>



Pertanyaan:

Bagaimana cara kita -orang yang ilmunya masih terbatas- berdakwah/mengajak orang lain kepada kebaikan?

Jawaban:

Berdakwah merupakan amalan yang paling *afdhal*, sebagaimana firman Allāh *subhānahu wa ta'āla*,

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang *shālih*, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?” (QS. Fushshilat: 33)

Berdakwah bisa dengan lisan (ucapan) dan *hal* (keadaan). Apabila seseorang bisa melakukan dakwah dengan lisan dan *hal*, maka ini merupakan keutamaan yang Allāh *subhānahu wa ta'āla* berikan kepadanya. Mendakwahi seseorang dengan lisan misalnya dengan cara menasehati dengan menyampaikan dalil. Mendakwahi dengan *hal* (keadaan) misalnya dengan cara memberikan contoh yang baik seperti berperilaku yang baik. Tetapi jika seseorang tidak bisa berdakwah dengan lisan (karena tidak semua orang diberikan kemampuan dan kemudahan untuk menyampaikan sesuatu kepada manusia oleh Allāh), terkadang dia tidak terbiasa berbicara atau dia bisa tetapi tidak digunakan (belum diberikan kesempatan), maka dalam keadaan demikian hendaknya dia berdakwah dengan *hal* (keadaan). Misalnya: meminjamkan buku agama dan atau mengajak orang lain untuk menghadiri majelis ilmu. Ini juga merupakan bagian dari dakwah.

Syarikat dakwah yang akhir-akhir ini berkembang dan terlihat yaitu bagaimana manusia bersemangat untuk menggalang dan menekuni sunnah nabi *shallallāhu ‘alayhi wa sallam*, semua itu karena kerja sama dari berbagai pihak. Di antara ikhwah itu ada yang memiliki kelebihan dalam ilmu dan bisa berbicara, maka ia berdakwah dengan lisannya. Ada di antara mereka yang tidak bisa berbicara dan tidak memiliki ilmu yang banyak tetapi diluaskan di dalam masalah rejeki, maka mereka berlomba-lomba untuk membantu dakwah tersebut dengan apa yang mereka miliki. Sedikit demi sedikit harta itu terkumpul, akhirnya terbangun pesantren, masjid, yayasan, di sana ada yang memiliki kemampuan dalam IT (komputer) mengolah video dan seterusnya sehingga dia membantu dalam perkara ini. *Alhamdulillah* dengan kerja sama yang luar biasa dengan izin dan karunia Allāh akhirnya bisa berkembang dakwah. Ini semua menunjukkan perlunya kerjasama diantara masing-masing pihak. Jadi berdakwah tidak hanya dengan lisan tetapi dakwah bisa dengan harta, bisa dengan akhlaq atau dengan cara lain. *Wallāhu ta'āla a'lam*
Sumber: <https://youtu.be/gQ0sKnellnM>

Larangan durhaka kepada orangtua

Pertanyaan:

Pada saat ini banyak anak dengan lisannya membentak orang tuanya, dan itu seakan-akan menjadi kelaziman karena banyaknya perbuatan tersebut. Bagaimana nasihat ustadz?

Jawaban:

Ini adalah bagian dari *'uququl walidain* (durhaka kepada orang tua). Durhaka kadang dengan lisan dan terkadang dengan perbuatan. Durhaka lisan misalnya dengan mengatakan “uff!!” (dalam bahasa Indonesia “ah!!” atau yang semakna dengannya) atau mengertak kedua orang tua. Allāh *subhānahu wa ta'āla* melarang yang demikian. Allāh *subhānahu wa ta'āla* berfirman:

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (QS. Al Isrā': 23)

Ucapan “ah” bila didengar kedua orang tua tentu menyakitkan hati. Anak yang dulunya dididik, dibesarkan, dan disayangi namun setelah orang tuanya dalam keadaan lemah dia mengatakan, “ah”. Mana baktinya? Ini adalah bagian dari *'uququl walidain* (durhaka kepada orang tua), jika mengatakan “ah” saja tidak diperbolehkan lalu bagaimana dengan menzhalimi secara fisik?

Durhaka kepada orang tua termasuk dosa besar, maka tidak boleh seorang anak bermudah-mudahan di dalam masalah ini. Hendaknya dia menjaga lisannya, merendahkan diri di hadapan orang tuanya, dan berusaha agar supaya kebaikan dari dia nampak di hadapan orang tuanya baik kebaikan lisan maupun kebaikan perilaku.

Wallāhu Ta'āla A'lam

Sumber: <https://youtu.be/JO1Ce7f8Wb4>

Apakah menjaga lisan hanya dengan ucapan saja?

Pertanyaan:

Apakah menjaga lisan dengan ucapan saja, bagaimana jika lisan tidak bisa menahan dari makanan atau minuman yang haram, apakah tidak dihisab?

Jawaban:

Yang dimaksud menjaga lisan adalah menjaga ucapan, adapun makanan dan minuman yang haram adalah berkaitan dengan perut, dan ini adalah perkara yang harus dijaga juga. Disebutkan di dalam hadits bahwasanya orang yang tidak bisa menjaga minuman dan makanan (makan dan minum dari yang haram), pakaiannya juga dari perkara yang diharamkan, maka do'a orang tersebut tidak akan dikabulkan. Nabi shallallāhu 'alayhi wa sallam bersabda:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ تَعَالَى: "يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا"، وَقَالَ تَعَالَى: "يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِنَ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ" ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ: يَا رَبِّ! يَا رَبِّ! وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ، وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابَ لَهُ؟

"Sesungguhnya Allah Ta'ala Maha Baik, Dia tidak menerima kecuali yang baik dan sesungguhnya Allah memerintahkan orang beriman sebagaimana yang Dia perintahkan kepada para rasul-Nya dengan berfirman (yang artinya), "Wahai Para Rasul makanlah yang baik-baik dan beramal shalehlah." Dia juga berfirman (yang artinya), "Wahai orang-orang yang beriman makanlah yang baik-baik dari apa yang Kami rizkikan kepada kalian." Kemudian beliau (shallallāhu 'alayhi wa sallam) menyebutkan ada seseorang yang melakukan safar dalam keadaan kumal dan berdebu. Dia memanjatkan kedua tangannya ke langit seraya berkata, "Yaa Robbku, Yaa Robbku," padahal makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan perutnya kenyang dari sesuatu yang haram, maka (jika begitu keadaannya) bagaimana doanya akan dikabulkan?" (Hadits shahih riwayat Muslim)

Artinya beliau menganggap jauh sekali dikabulkan doanya, orang yang memakan makanan yang haram. Wallāhu Ta'āla A'lam

Sumber: <https://youtu.be/AWkpSRdYHKY>

Transkrip: Avrie Pramoyo

Koreksi konten dan penyesuaian bahasa: Isfaul Choiry

Editing: Za

SEMBILU ITU BERNAMA LABELING (BAG. 1)

Aba dan Umma yang semoga senantiasa dirahmati Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*. Kehadiran si buah hati merupakan salah satu nikmat, amanah, sekaligus ujian dari Sang Maha Pencipta. Sebagai pengemban amanah yang mulia ini, merupakan suatu kewajiban jika kita berharap bisa menjadi orang tua terbaik, orang tua yang menjadi teladan lagi disenangi anak-anak kita.

Rasanya tidak satu pun dari kita yang sengaja menginginkan buah hatinya menjadi seorang pemalas lantaran kita menegurnya “*Hai pemalas!*” ketika ia bangun kesiang, atau saat kita menyebutnya “*Si jorok*” karena ia tidak membersihkan piring bekas makannya. Tentunya kita juga tidak menghendaki memiliki anak yang suka membangkang ketika kita menghardik dengan sebutan “*Pembangkang*”, di saat ia menolak memakai baju yang menurut kita lebih pantas digunakan ke kajian.

Sayangnya, walau tak satupun orang tua menginginkan hal tersebut, ternyata bagi sebagian orang panggilan-panggilan buruk seperti contoh di atas sudah menjadi kebiasaan yang mewarnai pola komunikasi sehari-hari bersama anak-anak.

Tindakan seperti inilah yang disebut dengan *labeling*. Seringkali tindakan *labeling* ini dilakukan secara spontan, tanpa sadar, dan tidak sengaja, apalagi jika sudah menjadi kebiasaan. *Labeling* yang bersifat positif insyāallah akan membawa pengaruh positif bagi anak. Sebaliknya, jika label yang diberikan mengandung unsur negatif tentunya akan memberi pengaruh negatif pula, terlebih jika kata-kata yang dilontarkan menyakitkan sehingga membekas dalam diri sang anak. *Labeling* negatif dapat memengaruhi harga diri, konsep diri, dan kepercayaan diri, terlebih pada anak yang masih berada dalam tahap pembentukan konsep diri. Anak yang sering diberi label negatif oleh orang lain (terlebih keluarga terdekat), cenderung meyakini bahwa apa yang orang lain katakan tentang dirinya tersebut adalah benar adanya sehingga dapat memunculkan rasa takut untuk berbuat sesuatu. Istilah *Self Fulfilling Prophecy* sangat sesuai dalam menggambarkan keadaan ini. *Self Fulfilling Prophecy* artinya label yang diberikan pada anak yang tanpa sadar (karena

kebiasaan) akan dipenuhi oleh si anak. Dengan kata lain, anak akan bergerak ke arah label yang kita berikan.

Sebagai contoh, jika seorang anak terbiasa diberi label “*pemalas*” oleh orang tua atau keluarganya, lambat laun ia akan membentuk konsep diri menjadi anak yang malas, tidak cekatan, dan lamban dalam mengerjakan segala sesuatu.

Aba dan Umma, Islam sebagai agama yang sempurna lagi paripurna telah memiliki konsep yang jelas dalam perkara *labeling* ini.

Jauh sebelum ada hasil penelitian tentang teori *labeling* menurut ilmu psikologi modern, Rasūlullāh *shalallāhu a'laihi wa sallam* telah memberikan peringatan dalam hadits Beliau yang berbunyi,

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ
يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجَّسَانِهِ، كَمَا تُنْتِجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَفْعَاءَ
هَلْ تَحْشَوْنَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ؟

“Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan *fitrah*. Maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana seekor hewan melahirkan anaknya dalam kondisi sempurna, apakah kalian melihat darinya (ada yang menyengaja menjadikannya) cacat (telinga)?” (HR. Imam Malik dalam *Al-Muwaththa`* no. 507; Imam Ahmad dalam *Musnadnya* no. 8739)

Ibnul Qayyim mengungkapkan, “Sebagian ulama berkata ‘Sesungguhnya Allāh Ta’āla akan menanyakan tanggung jawab orang tua atas (pendidikan) anaknya, sebelum menanyakan kepada anak atas baktinya kepada orangtua. Karena, sebagaimana orangtua memiliki hak atas anaknya (yaitu kewajiban yang harus ditunaikan oleh seorang anak kepada orang tuanya), anak juga memiliki hak atas orang tuanya (berupa kewajiban yang harus ditunaikan oleh orang tua kepada anak).’”

Allāh Ta’āla berfirman, “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.*” (QS. At-Tahrim: 6)

Hadits dan ayat ini menjelaskan betapa besar peran orang tua dalam menjaga fitrah anak-anaknya agar tetap lurus sebagaimana saat mereka dilahirkan. Pola asuh yang keliru, termasuk tindakan *labeling* negatif adalah salah satu yang dapat merusak jiwa anak-anak sehingga dikhawatirkan akan mudah melenceng dari fitrahnya.

Oleh karena itu, mari kita telaah beberapa hal yang mungkin bisa menjadi inspirasi ataupun pengingat diri agar kita tidak mudah bertindak gegabah memberikan label negatif pada anak.

Keutamaan Berkata Baik dan Lembut

Menjaga lisan termasuk salah satu kesempurnaan Islam seseorang. Rasūlullāh shallallāhu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sebaik-baik (kualitas) keislaman mukmin adalah orang yang (dapat menjaga diri) sehingga kaum muslimin merasa aman dari (kejahatan) lisan dan tangannya. Sebaik-baik (kualitas) keimanan mukmin adalah mereka yang paling baik akhlaqnya...” [HR. Ath-Thabrani]

Allāh Azza wa Jalla pernah berpesan kepada Nabi Mūsā dan Nabi Hārūn ‘Alaihimas salām,

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut! Mudah-mudahan ia menjadi sadar atau takut” (QS. Thaha:44)

Ketika kita memperhatikan ayat di atas, bahkan kepada Fir’aun yang jelas-jelas kedurhakaannya kepada Allāh saja, Nabi Mūsā ‘alaihis salām masih diperintahkan untuk berkata dengan perkataan yang lemah lembut. Lantas, apakah anak-anak kita yang masih lugu jiwanya, pantas mendapat perkataan yang menyakitkan hati seperti tusukan sembilu dengan panggilan, julukan dan gelaran yang buruk? Rasūlullāh shallallāhu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبُذِيِّ

“Seorang mukmin bukanlah orang yang banyak mencela, bukan orang yang banyak melaknat, bukan pula orang yang keji (buruk akhlaqnya), dan bukan orang yang jorok omongannya” (HR. At Tirmidzi no. 1977; Ahmad no. 3839 dan lain lain)

Panggilah Anak dengan Nama dan Julukan Terbaik

Setiap orang akan suka dipanggil dengan nama yang paling dia sukai. Panggilan yang baik merupakan wujud cinta dan pemuliaan. Sebuah harapan dan doa terkan-

dung dari sebuah nama dan panggilan, sebaliknya panggilan atau julukan yang buruk merupakan celaan dan penistaan. Allāh Ta’āla melarang kita untuk memanggil dengan julukan-julukan yang tidak disukai. Allāh Ta’āla berfirman,

وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ

“Dan janganlah kamu saling memanggil dengan gelar (yang buruk)” (QS. Al-Hujuraat: 11)

Berikan Respon Secara Spesifik Terhadap Perilaku Anak, Bukan Pada Kepribadiannya

Bila anak menampilkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan atau norma yang ada, jangan langsung memberikan label negatif. Label yang kita berikan akan dianggap anak sebagai gambaran pribadinya, bukan sekedar perilakunya. Contohnya, bila anak tidak mau mengerjakan PR, jangan lantas menegurnya, misalnya “Memang kamu ini, pemalas”, atau “Dasar anak nggak ngerti tanggung jawab”. Akan lebih baik bila kita coba dengan kalimat, misalnya “Anak shalih, mau mengerjakan PR jam berapa?”, atau “Sayang, ada kesulitan tidak mengerjakan PR?”, “Adik shalih pilih menata jadwal dulu atau mengerjakan PR?” dan lain sebagainya. Bagi yang belum terbiasa, barangkali canggung dan dianggap bertele-tele model kalimat di atas, namun memang demikianlah sebaiknya cara kita untuk menjaga citra diri dan kepercayaan diri anak agar tetap baik dan merasa dihargai. Anak yang memiliki citra diri yang baik, cenderung lebih pesat perkembangan potensi yang dimilikinya.

Aba dan Umma, pada edisi kali ini kita cukupkan sampai di sini dulu. Masih ada beberapa perkara lagi yang menarik untuk kita telaah bersama agar kita semakin memahami pentingnya menahan diri dari tindakan *labeling* negatif, insyāallāh pembahasannya akan kita lanjutkan pada edisi mendatang. Bārakallāhu fīkum.

Bersambung...

Oleh: Zainab Ummu Raihan

Referensi:

- Al-Qurānul Karīm dan terjemahannya
- Muhammad bin Ibrahim al-Hamd. 2004. Kiat Istimewa agar Nasihat Diterima. Pustaka Ibnu Katsir.
- Herlina. 2007. Dampak *Labeling* Terhadap Anak. FOTA Salman. Zainab Ummu Raihan



Mendulang Pahala Di Bulan Dzulqa'dah

Bulan Syawal baru saja berlalu. Kini kita memasuki bulan Dzulqa'dah. Satu di antara 4 bulan haram yang mulia, yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab.

Dzulqa'dah Adalah Bulan Haram/Suci

Keutamaan bulan haram ini dan perintah untuk memuliakannya ditegaskan Allah *Jalla Jalaluh* di dalam Alquran surat At-Taubah ayat 36 berikut

إن عدة الشهور عند الله اثنا عشر شهرا في كتاب الله يوم خلق السموات والأرض منها أربعة حرم ذلك الدين القيم فلا تظلموا فيهن أنفسكم

"Sesungguhnya jumlah bulan pada sisi Allah adalah 12 bulan, dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya ada 4 bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu." (QS. At Taubah: 36)

Pahala dan Dosa Dilipatgandakan di Bulan Haram

Pada bulan Ramadhan kita terpacu untuk beribadah, meningkatkan semua amal shalih hingga puncaknya pada 10 malam terakhir. Lalu *sunnatullah* berlaku, setelah puncak, maka Syawal menjadi bulan di mana amalan kita menurun. Bahkan amalan sunnah yang disyari'atkan Rasulullah *shalallāhu 'alayhi wa sallam* pada bulan Syawal hanya berpuasa 6 hari dan sunnah untuk menikah. Maka Allah lalu mendatangkan bulan Dzulqa'dah untuk memacu lagi amalan shalih kita. Allah menyandingkannya dengan bulan haram lainnya, Dzulhijjah dan Muharram.

Sayangnya, banyak di antara kita yang lalai bahkan tidak memahami mengenai keutamaan bulan haram ini. Ketidakpahaman dan kelalaian terhadap kekhususan bulan haram, ditambah dengan adat kebiasaan, dan euforia yang terkadang berlebihan di bulan Syawal, kemudian disusul dengan bulan haji, membuat bulan Dzulqa'dah yang ada di tengah-tengah keduanya sering dilaikan dan terlewat begitu saja. Padahal menurut sahabat Abdullah bin Abbas *radhiyallāhu 'anhuma*, karena kemuliaan bulan-bulan haram, maka setiap kebaikan yang dilakukan, akan Allāh lipatgandakan pahalanya, demikian pula dengan kemaksiatan. Barangsiapa melanggar syari'at Allah dan Rasul-Nya, akan semakin besar dosanya.

Seruan untuk Memperbanyak Amal Sholih

Al Hasan Al Bashri *rahimahullāh* pernah berkata, *"Tidak ada satu hari pun ketika sinar fajar menyingsing kecuali ia berseru: 'Wahai anak Adam, aku adalah makhluk baru, akan menjadi saksi bagi amalanmu. Maka bekalilah dirimu dariku karena sesungguhnya apabila aku telah berlalu maka aku tidak akan pernah kembali lagi hingga hari kiamat nanti.'"*

Oleh karena itu, di bulan haram Dzulqa'dah ini, muslimah perlu mencermati apa yang dia lakukan dalam mengisi waktunya dan menyadari betul hal-hal sebagai berikut.

- 
1. Waktu adalah salah satu nikmat dan amanah Allāh yang akan dimintakan pertanggungjawaban atasnya. Nabi *shalallāhu ‘alayhi wa sallam* bersabda: *“Tidak akan bergeser kaki manusia di hari kiamat dari sisi Rabbnya sehingga ditanya tentang lima hal, yaitu tentang umurnya untuk apa ia gunakan, tentang masa mudanya untuk apa ia habiskan, tentang hartanya darimana ia peroleh dan untuk apa ia belanjakan, serta tentang apa yang ia amalkan dari yang ia ketahui (ilmunya).”* (HR. At- Tirmidzi, dalam Ash Shahihah, no. 946)
 2. Merasa senantiasa diawasi oleh Allāh, dan takut kepada- Nya
 3. Merasa mempunyai kewajiban sebagai hamba Allah, sebagi istri, ibu rumah tangga, yang harus mempertanggungjawabkan semua perbuatannya. Nabi *shalallāhu ‘alayhi wa sallam* bersabda: *“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya.”*
 4. Sangat butuh dengan teman yang baik, yang menjadikan semakin kokoh agamanya, bertambah ilmunya, dan istiqamah di atasnya. Teman yang baik juga dapat mencegah muslimah bermaksiat, mengingatkan dan memotivasinya di atas ketaqwaan kepada Allāh. Dari Ibnu Abbas *radhiallahu ‘anhuma* berkata, *“Seseorang bertanya kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, ‘Wahai Rasulullāh, siapa pendamping kami yang paling baik itu?’ Beliau menjawab, ‘Orang yang jika tampak mengingatkan kalian kepada Allāh, yang jika ucapannya menambah amal baik kalian, dan yang jika amalnya mengingatkan kalian akan hari akhir.’”* (HR. Hakim)
 5. Tetap tenang dan betah tinggal di rumah suaminya. Sesungguhnya keberadaan muslimah di dalam rumahnya akan menjadikan hati, pendengaran dan penglihatannya lebih khusyuk dan mudah untuk mengingat Allah. Dia juga bisa memanfaatkan waktu di dalam rumahnya dengan membaca-buku-buku bermanfaat, tilawah Al-Qur’an, menambah hafalan, muroja’ah hafalan Al- Qur’an, banyak berdzikir kepada Allāh, berpuasa sunnah, mendi-dik anak dengan baik, menyambung tali silaturrahi, bersedekah, saling memberi hadiah, maupun ber-*amar ma’ruf nahi munkar*. Oleh karena itu wahai *akhwatifillah*, hendaklah kita memanfaatkan hari-hari di bulan mulia ini dengan memperbanyak amal shalih, dan berusaha sekuat tenaga untuk menahan diri dari segala bentuk kemaksiatan, baik yang lahir maupun yang batin.

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Lindawati Agustini

Maraji’:

- Tafsir Al Qur’an Al- Karim
- Bagaimana Muslimah Membagi Waktu, Dr. Sulaiman bin Hamid Al- Audah, Darul Falah
- Takut Kepada Allāh, Muhammad Syau- man bin Ahmad ar- Ramli, Pustaka Ibnu Katsir
- Menjaga Kehormatan, Syaikh Bakar bin Abdullah Abu Zaid, Yayasan Al Sofwa

Bukankah ketika bulan bonus di mall-mall saat Ramadhan kita bersegera untuk mendapatkan barang yang terbaik? Maka jangan sampai di bulan bonus pahala ini kita ketinggalan menyerbu bonus dari Yang Maha Kaya dan Maha Pemberi Rahmat, agar kelak di *yaumil hisab* kita tidak menjadi orang yang menyesal.

Hamash akhwatifillah !! Baarakallahu fikunna



Halal Indonesia Expo (HIE) 2019 adalah pameran perdagangan dan industri untuk Produk Halal, Makanan & Minuman, Pariwisata, Perbankan & Keuangan, Pendidikan, Logistik, dan Layanan. Pameran yang digagas oleh PT. Wahyu Promo Citra itu dilaksanakan selama empat hari, mulai Kamis-Minggu (27-30 Juni) di area Hall A dan Hall B Jakarta Convention Center (JCC), Senayan, Jakarta.

Pameran HIE 2019 merupakan pameran produk halal terbesar di Indonesia. Pameran ini seakan menjawab kebutuhan masyarakat terhadap beragam produk halal di Indonesia.

Memanfaatkan momen ini, HSI AbdullahRoy sebagai penyelenggara program pendidikan agama berbasis *Whatsapp* dan web, turut berpartisipasi dalam acara HIE 2019 dengan tujuan memperkenalkan HSI AbdullahRoy kepada para pengunjung pameran terutama mengenai sistem pembelajaran di HSI.

Tidak hanya menampilkan produk dan layanan, HIE 2019 juga menyelenggarakan beberapa sesi kajian yang diisi oleh beberapa Asatidz yang tidak asing lagi bagi pengunjung. Salah satunya adalah Ustadz Dr. Abdullah Roy, MA., pembina dan pemateri HSI AbdullahRoy, yang berkesempatan memberikan tausiyah pada hari Jumat, 28 Juni 2019.

Setelah mengisi kajian, Ustadz Abdullah Roy menyempatkan diri berkunjung ke stand HSI yang letaknya tak jauh dari lokasi tempat kajian. Pada kesempatan itu, beliau *hafizhahullah* beraamah tamah dan bercakap-cakap dengan beberapa peserta HSI maupun calon peserta yang hadir di kajian beliau dan berkunjung ke HSI. Dengan ramah tamah tersebut, peserta bisa mengenal lebih dekat dan mendapatkan nasihat langsung dari beliau *hafizhahullah*.

Untuk menjaga stan HSI AbdullahRoy, Pengurus HSI AbdullahRoy menunjuk beberapa orang yang ditugaskan untuk menjelaskan sistem belajar di HSI AbdullahRoy kepada para pengunjung. HSI AbdullahRoy juga memberikan kesempatan pendaftaran, khusus bagi pengunjung pameran yang mengunjungi stan HSI. Hal ini disambut baik oleh para pengunjung sehingga banyak di antara mereka yang langsung mendaftarkan dirinya untuk mengikuti pembelajaran di HSI AbdullahRoy angkatan 192. Setiap harinya banyak pengunjung yang ingin mendaftar atau hanya sekedar ingin tahu saja mengenai sistem pembelajaran di HSI AbdullahRoy. Selain pendaftaran, stan HSI AbdullahRoy juga menjual beberapa souvenir khas HSI seperti gantungan kunci, pin, syal dan kurta. Bagi peserta HSI AbdullahRoy yang mengunjungi stan dan kepada calon peserta yang mendaftar di lokasi, petugas juga memberikan stiker HSI secara cuma-cuma.



Arti Ketegasan Bagi Seorang Admin

Ahmad Zakki Firman Rosyadi, demikian nama lengkap ayah dari empat anak yang menyambi peran sebagai satu di antara para admin HSI AbdullahRoy ini. Bekerja pada salah satu perusahaan *Search Engine Optimization* (SEO) di Amerika Serikat sejak tahun 2010, rutinitas keseharian beliau tidak lepas dari laptop dan telepon genggam. Ditambah lagi saat ini beliau mengemban amanah sebagai salah seorang koordinator angkatan di HSI AbdullahRoy.

Berbeda dengan kebanyakan admin, setiap selesai shalat 'Isya beliau tidak lagi bisa dihubungi melalui telepon genggamnya. Bagi beliau, waktu ini merupakan waktu pribadi yang akan beliau manfaatkan, baik untuk beristirahat maupun untuk menjalin kebersamaan dengan keluarganya. Sementara di waktu lain, saat beliau sudah aktif atau *online*, beliau selalu berusaha memberi respons secepat mungkin ketika dihubungi.

Menurut Ahmad Zakki Firman Rosyadi, salah satu kualitas yang perlu dimiliki oleh seorang admin adalah ketegasan. Beliau memang dikenal sebagai koordinator yang memiliki tingkat ketegasan yang cukup tinggi. Seringkali beliau berusaha memotivasi admin agar bisa tegas dalam menjalankan amanah. Sebagai koordinator, beliau harus memastikan agar setiap pemberitahuan dari HSI Center dapat sampai kepada peserta tepat waktu. Tak jarang beliau meneruskan sendiri informasi kepada peserta jika admin tidak meneruskannya sesuai batas waktu yang diberikan.

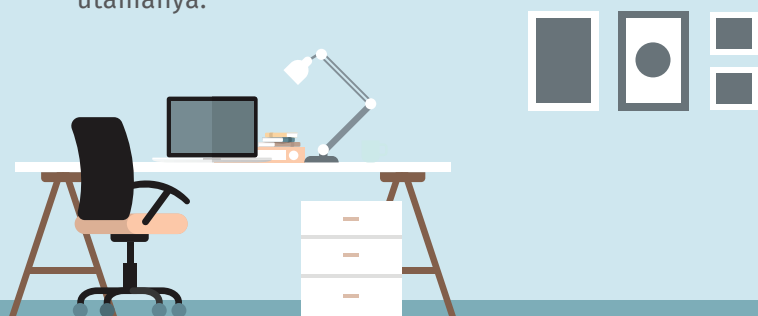
Mungkin pertanyaan yang muncul dalam pikiran kita adalah, "Apa pentingnya ketegasan dalam menjalankan amanah menurut Ahmad Zakki Firman Rosyadi?"

Pertama, menurut beliau ketegasan akan sangat membantu dalam menjaga grup agar berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Seorang admin memiliki kewajiban untuk menjaga grup agar tidak keluar dari peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh HSI Center. Jika di antara peserta ada yang melanggar, maka sudah menjadi tugas admin untuk mengingatkan. Hal ini dilakukan agar semua peserta merasa nyaman berada di grup HSI dan agar aktivitas grup tidak keluar dari tujuan utamanya.

Selanjutnya menurut beliau, dengan ketegasanlah seorang admin dapat menjaga agar aktivitas grup berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. HSI AbdullahRoy sebagai grup belajar online yang telah berjalan cukup lama tentunya memiliki jadwal tertentu demi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Untuk itu beliau merasa peran koordinator dalam memastikan agar admin menjalankan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh HSI Center sangatlah penting. Terdapat tiga rutinitas jadwal yang setiap harinya harus dijalankan oleh admin, yaitu membagikan materi, melakukan pengecekan sistem evaluasi, dan membagikan pengumuman-pengumuman lainnya. Jika diantara tugas-tugas ini ada yang tidak dijalankan sesuai batas waktunya, maka peserta akan terlambat menerima informasi yang mungkin saja penting untuk diketahui secepatnya.

Terakhir, menurut beliau ketegasan seorang admin dapat menjadi inspirasi bagi admin baru atau bagi peserta yang berkeinginan menjadi admin di HSI. Bahkan dengan inspirasi tersebut diharapkan agar para admin dapat lebih inovatif dan lebih baik lagi dalam menjalankan amanah, sehingga ke depannya HSI dapat menjadi media dakwah yang lebih baik dan profesional, *biidznillāh*.

Ahmad Zakki Firman Rosyadi memiliki beberapa tips jitu agar para admin bisa tegas dalam menjalankan amanah yang diemban. *Pertama*, menjadi admin membutuhkan komitmen yang tinggi. Sebagaimana komitmen merupakan hal penting di semua lini kehidupan, begitu juga halnya ketika seseorang menjalankan perannya sebagai admin HSI AbdullahRoy. Tips yang *kedua* yaitu berani berkata tidak. Di dalam peraturan dan tata tertib HSI, sudah dijelaskan hal-hal yang menjadi tugas dan kewajiban admin maupun setiap peserta, berikut jadwal pelaksanaan masing-masingnya. Contoh kasus yang seringkali terjadi adalah peserta yang tidak mengerjakan tugas disebabkan alasan tertentu, kemudian meminta ujian susulan. Sementara pada tata tertib evaluasi sudah dijelaskan bahwa evaluasi hanya dapat dikerjakan pada kurun waktu yang telah ditetapkan. Disinilah ketegasan dan kebijaksanaan admin dalam memberi pemahaman kepada peserta sangat diperlukan. Demikian pula ketika ada yang melanggar tata tertib saat berdiskusi di dalam grup, maka ketegasan admin pulalah yang akan menjadikan grup kembali kondusif. *Ketiga*, beliau menyarankan agar para admin terus berlatih untuk membiasakan diri bersikap tegas. *Terakhir*, seorang admin harus menetapkan tujuan yang jelas, sehingga peserta maupun admin itu sendiri dapat saling memudahkan dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing selama di HSI AbdullahRoy. Demikian, semoga kita dapat mengambil manfaat dan motivasi melalui sekelumit pengalaman yang ditorehkan saudara kita, Ahmad Zakki Firman Rosyadi.



Admin dan Manajemen Gadget

Menjadi ibu rumah tangga merupakan predikat mulia yang Allāh *Subhānahu wa Ta'āla* karuniakan kepada seorang wanita ketika telah menikah. Ini pulalah amanah yang tengah disandang oleh Astri Dewi, satu di antara admin senior yang telah cukup lama berkiprah di HSI AbdullahRoy. Mba Astri, demikian sapaan akrab beliau, merupakan ibu dari tiga orang putra putri kecil yang masih berusia enam, empat, dan dua tahun. Beliau telah mulai menjalankan amanah sebagai admin HSI AbdullahRoy pada angkatan 152. Karena keterbatasan jumlah admin pada saat itu, mba Astri sempat menjadi admin di beberapa angkatan pada saat yang bersamaan, di antaranya pada angkatan 161, 162, 171, 172 dan 181.

Saat proses perekrutan admin angkatan 161, Mba Astri menjadi salah satu admin yang ikut berpartisipasi dalam tim pelatihan calon admin dan menjadi salah satu admin pendamping (sekarang *usyrifah*) pada angkatan yang sama. Kiprah beliau kemudian berlanjut saat menjadi bagian dari tim rekapitulasi data penerimaan peserta angkatan 172 untuk jalur komunitas.

Tidak hanya sebagai admin dan *musyrifah*, Mba Astri yang dalam kesehariannya aktif pada kegiatan *Home Schooling* untuk anak-anak ini juga pernah menjadi koordinator ART di beberapa angkatan, seperti angkatan 161, 171, 172 serta sekarang pada angkatan 192.

Bagi beliau, menjadi admin HSI merupakan bagian dari aktivitas keseharian yang menyenangkan. Betapa tidak, amanah ini beliau jalankan dengan dorongan dari suami agar dapat berperan serta dalam dakwah tanpa harus menghabiskan banyak waktu di luar rumah. Berbekal dorongan ini pulalah mba Astri bisa bertahan sebagai admin HSI hingga saat ini dengan izin Allāh *Subhānahu wa Ta'āla*. Beliau sangat bersyukur akan pengalaman luar biasa yang didapatkan setelah bergabung dalam keluarga besar HSI AbdullahRoy dan dipertemukan dengan orang-orang yang baik agama dan akhlakunya melalui dakwah ini. Hal ini menjadi motivasi bagi mba Astri untuk terus belajar dan berbagi pengalaman bersama mereka.

Mba Astri yang berdomisili di Sangatta Utara, Kalimantan Timur ini mempunyai tips dalam memanajemen

waktu agar bisa menjalankan seluruh tugas di HSI AbdullahRoy dengan baik, tanpa mengabaikan peran sebagai ibu rumah tangga. Mba Astri meyakini bahwa semua tidak lepas dari izin dan kemudahan dari Allāh *Azza wa Jalla* sehingga beliau dapat beraktivitas dan melaksanakan semua kewajiban sebagai seorang istri, ibu dan juga pengemban amanah dalam dakwah di HSI. Adapun kunci utama setelah meyakini hal tersebut adalah dengan membuat prioritas kegiatan dan berusaha mengatur penggunaan *gadget* dengan bijaksana.

Menurut mba Astri, kebanyakan dari admin HSI yang mundur, terutama yang sudah berkeluarga, adalah karena keberatan sang suami yang tidak menyukai istrinya menghabiskan terlalu banyak waktu dengan *handphone* atau telepon genggam. Beliau menambahkan, sebetulnya bukan tugas admin yang terlalu banyak, melainkan kurangnya manajemen waktu penggunaan *gadget* yang baik sehingga banyak tugas sebagai ibu dan istri yang terbengkalai.

Sebagai admin yang telah banyak berkiprah di HSI, tentu banyak cerita dan pengalaman menarik yang mba Astri lalui. Saat ditanya mengenai pengalamannya tersebut, mba Astri bertutur dengan bijak, "*Banyak cerita yang tidak selalu terkoher indah, tetapi ternyata Allāh titipkan makna dan pelajaran yang berharga untuk saya ambil dalam memperbaiki diri sendiri. Saya belajar bagaimana bersikap dengan berbagai macam karakter orang melalui media tulisan dan saya belajar untuk lebih banyak baik sangka dan memberikan udzur kepada orang lain.*" Mba Astri sangat bersyukur Allāh *Azza wa Jalla* menakdirkan beliau untuk ikut serta dalam dakwah ini. "*Semoga apa yang sedikit ini bisa menjadi simpanan pahala untuk saya kelak di akhirat.*" lanjut mba Astri penuh harap.

Mba Astri pun tak lupa memberi pesan dan motivasi bagi peserta HSI, "*Menjadi admin HSI merupakan salah satu dari berbagai cara dalam berdakwah. Silahkan ambil bagian dalam dakwah ini, dan semoga menjadi pemberat amal kebaikan kita kelak di hari perhitungan. Manfaatkanlah bakat dan fasilitas yang kita miliki dengan bergabung menjadi admin HSI tanpa harus keluar dari koridor sebagai seorang wanita yang sebaik-baik tempatnya adalah di rumah. Semoga Allah mudahkan dan gerakkan hati kita untuk mengemban tugas di jalan dakwah bersama HSI AbdullahRoy.*"

Māsyāallāh, bārakallāhu fīha. Semoga Allāh *Tabāraka wa Ta'āla* menjaga mba Astri dan keluarga serta menjadikan apa yang beliau berikan bagi jalan dakwah HSI sebagai cahaya penerang kelak di hari kiamat. Semoga kita bisa mengambil hikmah dari pengalaman dan motivasi yang beliau sampaikan.



SAYUR LODEH *Creamy*

Oleh: ART151-0720 DINI KAEKA

Bahan-Bahan

- 500 gram nangka muda
- 200 gram kacang panjang
- 1/2 ruas kencur
- 1/2 ruas kunyit
- 1/2 ruas lengkuas
- 1/2 ruas jahe
- 1/2 sendok teh ketumbar
- 1/2 sendok teh merica
- 1/4 sendok teh jintan
- 5 lembar daun jeruk nipis
- 2 lembar daun salam
- 1 buah tomat ukuran sedang
- 3 buah cabai merah besar
- 10 buah cabai rawit
- 5 siung bawang merah
- 5 siung bawang putih
- 5 butir kemiri
- secukupnya garam dan gula
- 500 ml air kaldu/1 sendok makan kaldu bubuk non-MSG
- 500 ml *plain creamer*/susu almond/santan kental
- 500 gram daging tetelan yang sudah direbus lunak (opsional)

Cara Memasak

1. Didihkan air, rebus nangka muda yang sudah dicuci dan dipotong-potong sesuai selera. Untuk mendapatkan nangka muda yang empuk dan lembut, pastikan memasukkan nangka muda saat air sudah betul-betul mendidih. Saat sudah empuk, angkat nangka muda dan tiriskan.
2. Haluskan semua bumbu, kecuali daun salam dan daun jeruk. Cabai rawit bisa dibiarkan utuh ataupun dihaluskan sesuai selera.
3. Tumis semua bumbu yang sudah dihaluskan, daun salam, dan daun jeruk.
4. Didihkan air/air kaldu, masukkan tumisan bumbu, daging tetelan, nangka muda, kacang panjang yang sudah dipotong-potong, dan cabai rawit. Aduk dan didihkan sebentar.
5. Tambahkan garam, gula dan kaldu sambil diaduk sebentar.
6. Terakhir masukkan *creamer*/susu/santan, aduk, tes rasa, angkat dan sajikan.

Sayur lodeh bisa disajikan bersama nasi hangat, kerupuk bawang, tempe goreng dan sambal terasi. Selain itu, si gurih yang creamy ini juga bisa disajikan bersama lontong dan opor ayam.

Selamat mencoba!

Martabak Telur Isi Kentang

Oleh : ART181-16106 MUNIFAH

Bahan-Bahan

- Kulit lumpia
- Kentang ¼ bagian
- Daun bawang secukupnya
- Ladaku setengah sachet
- Kaldu bubuk 1/2 bungkus
- Penyedap rasa secukupnya (opsional)
- Garam secukupnya
- Telur 3 butir
- Cabe rawit hijau secukupnya, buang tangkainya



Cara Memasak

1. Cuci bersih kentang, tidak perlu dikupas, kemudian rebus hingga matang. Kentang dapat ditusuk untuk mengetahui tingkat kematangannya, atau rebus hingga kulitnya mengelupas.
2. Dinginkan kentang, lalu kupas dan potong dadu.
3. Iris daun bawang.
4. Campur semua bahan, aduk rata.
5. Ambil satu lembar kulit lumpia, tambahkan satu setengah sendok adonan, kemudian bungkus menyerupai amplop. Lanjutkan hingga adonan habis.
6. Terakhir, goreng adonan yang telah dibungkus. Dianjurkan menggoreng menggunakan wajan anti lengket agar martabak rapi dan tidak terlalu banyak terendam minyak

*Selamat
mencoba!*

KUIS MAJALAH HSI

Kuis Edisi Dzulqa'dah 1440/Juli 2019

Bismillah..

Sahabat HSI Fillah, Majalah HSI kali ini kembali akan membagi hadiah menarik. Caranya, silahkan jawab pertanyaan berikut dan kirimkan ke link yang disediakan.

PERTANYAAN

Untuk pengembangan dakwah sunnah, InsyaaAllah HSI AbdullahRoy akan membangun Ma'had Ilmi HSI di Kabupaten Pandeglang, Banten.

Apakah metode yang akan diterapkan dalam sistem pembelajaran di Ma'had Ilmi HSI tersebut?

KIRIM JAWABAN PADA LINK BERIKUT

bit.ly/Kuis4-MajalahHSI



Temukan Jawabannya di Majalah HSI edisi Dzulhijjah 1440/Agustus 2019



Link Kuis akan ditutup 10 hari setelah Majalah edisi Dzulqa'dah di-publish.

KETENTUAN PEMENANG:

Peserta kuis ditetapkan sebagai **Pemenang** apabila memenuhi syarat-syarat berikut.

1. Benar dalam menuliskan data diri/Identitas di HSI (Nama, NIP, dan nomor WA ((kesesuaian antara nomor WA dengan Web)) dan nama adminnya.
2. Nilai Minimal *Jayyid Jiddan* pada silsilah yang sedang ditempuh
3. Paling cepat dan benar dalam menjawab pertanyaan kuis.
4. Satu Orang Pemenang akan mendapat Hadiah Menarik dari Majalah HSI.
5. Ongkos Kirim Hadiah Pemenang ditanggung oleh Majalah HSI



PEMENANG EDISI Edisi Syawal 1440/Juni 2019

Ziyad Chalid

ARN182-20187

Nama Admin : Heru Abu Hanifah

Alamat : Jl. Sadewa, desa Sausu Trans,
kec. Sausu, kab. Parigi Moutong.

Jawaban Kuis Edisi Syawal 1440H

Dimanakah rencana letak pembangunan Ma'had Ilmi HSI AbdullahRoy ? (sebutkan dengan lengkap berdasarkan nama jalan, kecamatan dan kabupatennya)

Jawabannya :
Di jalan raya Kadu Kacang, Rocek, Kecamatan Cimanuk,
Kabupaten Pandeglang, Banten

Konfirmasi Pemenang:

1. Pemenang KUIS berhak atas hadiah dari Majalah HSI
2. Hadiah akan dikirim oleh Majalah HSI ke alamat pemenang.
3. Pemenang akan mendapat Konfirmasi dari TIM Majalah HSI terkait Pengiriman HADIAH

Jazākumullāhu khayran kami sampaikan kepada semua peserta HSI atas partisipasinya menjawab KUIS Majalah HSI Edisi Ramadhan 1440H/Mei 2019M. Insya Allah Masih banyak Kesempatan untuk mendapatkan hadiah dari Majalah HSI yang disponsori **Pernik HSI**. Ikuti terus setiap edisi Majalah HSI dan ikuti kuisnya.

Yayasan HSI AbdullahRoy

Laporan Keuangan Tahun 2019

APRIL			MEI			JUNI					
Pengembangan HSI											
BSM IDR 7109713408 - HSI ABDULLAHROY											
Saldo awal	Rp	67.943.111	Saldo awal	Rp	329.164.434				Saldo awal	Rp	265.390.244
Pemasukan	Rp	346.613.730	Pemasukan	Rp	227.430.123				Pemasukan	Rp	87.630.180
Pengeluaran	Rp	85.392.407	Pengeluaran	Rp	291.204.313				Pengeluaran	Rp	34.595.615
Saldo Akhir	Rp	329.164.434	Saldo Akhir	Rp	265.390.244	Saldo Akhir	Rp	318.424.810			
Sosial											
BSM IDR 7109913407 - HSI ABDULLAHROY PEDULI											
Saldo awal	Rp	70.598.115	Saldo awal	Rp	21.703.389				Saldo awal	Rp	27.576.489
Pemasukan	Rp	181.525	Pemasukan	Rp	29.854.834				Pemasukan	Rp	148.943.006
Pengeluaran	Rp	49.076.250	Pengeluaran	Rp	23.981.734				Pengeluaran	Rp	150.781.039
Saldo Akhir	Rp	21.703.389	Saldo Akhir	Rp	27.576.489	Saldo Akhir	Rp	25.738.456			
Zakat											
BSM IDR 7116874231 - HSI ABDULLAHROY ZAKAT											
Saldo awal	Rp	226.113.866	Saldo awal	Rp	147.277.737				Saldo awal	Rp	827.229.494
Pemasukan	Rp	117.605.361	Pemasukan	Rp	764.658.262				Pemasukan	Rp	400.024.398
Pengeluaran	Rp	196.441.491	Pengeluaran	Rp	84.706.505				Pengeluaran	Rp	117.256.500
Saldo Akhir	Rp	147.277.737	Saldo Akhir	Rp	827.229.494	Saldo Akhir	Rp	1.109.997.391			
Wakaf											
BSM IDR 7109813405 - HSI ABDULLAHROY WAKAF (1007)											
Saldo awal	Rp	9.393.808	Saldo awal	Rp	8.301.793				Saldo awal	Rp	789.907.597
Pemasukan	Rp	52.922	Pemasukan	Rp	781.646.804				Pemasukan	Rp	431.923.466
Pengeluaran	Rp	1.144.937	Pengeluaran	Rp	41.000				Pengeluaran	Rp	41.000
Saldo Akhir	Rp	8.301.793	Saldo Akhir	Rp	789.907.597	Saldo Akhir	Rp	1.221.790.063			
Dana Riba											
BSM IDR 7127695328 - HSI ABDULLAHROY SOSIAL (1007)											
Saldo awal	Rp	14.000.575	Saldo awal	Rp	114.049.383				Saldo awal	Rp	309.107.473
Pemasukan	Rp	100.100.808	Pemasukan	Rp	276.099.090				Pemasukan	Rp	53.894.878
Pengeluaran	Rp	62.000	Pengeluaran	Rp	81.041.000				Pengeluaran	Rp	41.000
Saldo Akhir	Rp	114.049.383	Saldo Akhir	Rp	309.107.473	Saldo Akhir	Rp	362.961.351			
Jumlah Keseluruhan											
Saldo awal	Rp	388.049.475	Saldo awal	Rp	620.496.737				Saldo awal	Rp	2.219.211.297
Pemasukan	Rp	564.564.347	Pemasukan	Rp	2.079.689.113				Pemasukan	Rp	1.122.415.928
Pengeluaran	Rp	332.117.085	Pengeluaran	Rp	403.974.552				Pengeluaran	Rp	302.715.154
Saldo Akhir	Rp	620.496.737	Saldo Akhir	Rp	2.296.211.297				Saldo Akhir	Rp	3.038.912.071

Rekening Donasi Yayasan HSI AbdullahRoy

Bank Syariah Mandiri
Cabang Cakung, Jakarta Timur

OPERASIONAL

7109713408

a.n. HSI ABDULLAHROY

WAQAF/PEMBANGUNAN

7109813405

a.n. HSI ABDULLAHROY WAQAF

SOSIAL

7109913407

a.n. HSI ABDULLAHROY PEDULI

ZAKAT

7116874231

a.n. HSI ABDULLAHROY ZAKAT